

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN *UNDERSTANDING
BY DESIGN* (U**D**) BERBASIS *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*
(CRT) MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV FASE B
DI SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi
Syarat guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

OLEH

IRHAMNA RIZQANA

2102090188



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diseleggarakan pada hari Rabu, Tanggal 23 April 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

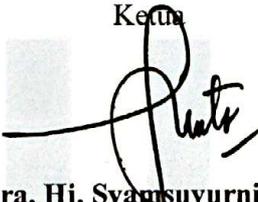
Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B Di Sekolah Dasar

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

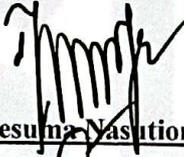
Ditetapkan : () Lulus Yudisium *A*
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Lilik Hidayat Pulungan, M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 bagi:

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar

Medan, April 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

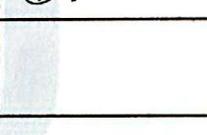


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
 NPM : 2102090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
19/3/2025	Revisi Proposal	
29/3/2025	Perbaikan Bab IV	
10/4/2025	Perbaikan Validasi Produk	
12/4/2025	Perbaikan Kepraktisan Produk	
21/4/2025	Revisi Bab IV pada Hari Validasi	
24/4/2025	Revisi Bab IV pada Pembahasan	
22/4/2025	Acc Skripsi	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, April 2025
Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



IRHAMNA RIZOANA
NPM. 2102090188

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Irhamna Rizqana, 2102090188. Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B Di Sekolah Dasar. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B Di Sekolah Dasar dan untuk mengetahui kelayakan hasil pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B Di Sekolah Dasar berdasarkan penilaian ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, dan respon guru dan siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah 18 Medan kelas IV yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yaitu : Analisis (*Analyze*), Perencanaan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Penerapan (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan angket. Hasil penelitian ini berupa perangkat pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B Di Sekolah Dasar yang layak digunakan. Kelayakan yang diperoleh dari validasi ahli materi menyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan presentase 94,54%, validasi ahli bahasa menyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan presentase 93,33%, ahli desain menyatakan sangat valid dan layak digunakan dengan presentase 96,66%. Respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan menyatakan sangat praktis dan layak digunakan dengan presentase 96%, respon siswa menyatakan sangat praktis dengan presentase 91,37%. Sehingga dapat disimpulkan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B Di Sekolah Dasar layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : *Understanding By Design* (UbD), *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya dan masih memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah mampu dalam menyelesaikan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Solawat bertangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada ummat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang ini masih dapat dirasakan Bersama. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari banyak pihak baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
8. Bapak Sutarno, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Muhammadiyah 18 Medan yang telah menerima dengan baik dalam melaksanakan penelitian.
9. Ibu Witri Ismana selaku Guru Kelas IV, yang telah membimbing proses penelitian hingga selesai.
10. Orang tua tercinta Ayahanda Shabirin S.Pdi dan Ibu Siti Aminah yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini baik berupa doa, nasehat, semangat dan dorongan serta moral maupun material.
11. Abang Ahmad Busairi, S.Sos. Abang Fahri Husaini, S.K.M. dan Abang Ns. Ilham Arrasyid, S.Kep. Yang selalu memberikan motivasi, nasehat dan do'a.

12. Sahabat tersayang saya Khayla Anastasya yang selalu menemani dan memberikan semangat dari awal pengajuan judul sampai selesai tugas akhir ini.
13. Teman-teman satu angkatan yang saling menguatkan, saling membantu dan memberi semangat.

Medan, 19 April 2025
Penulis

Irhamna Rizqana
2102090188

DAFTAR ISI

ABSTAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	V
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Spesifikasi Produk.....	11
1.7 Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Kerangka Teoritis.....	14
2.1.1 Pengetian dan Konsep <i>Understanding By Design</i> (Ubd).....	14
2.1.2 <i>Backward Design</i>	17
2.1.3 Tahap-Tahap <i>Backward Design</i>	19
2.1.4 <i>Taksonomi Bloom dan Understanding By Design</i> (Ubd).....	25
2.1.5 Pengertian dan Konsep <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT).....	26
2.1.6 Manfaat <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT).....	26
2.2 Kerangka Konseptual	27
2.3 Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III PROSEDUR PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.1.1 Model ADDIE.....	31
3.2 Tahapan Penelitian	35
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.2.2 Sumber Data Penelitian.....	35

3.2.2.1 Subjek Penelitian.....	35
3.2.2.2 Objek Penelitian	36
3.2.3 Intrumen Penelitian	36
3.2.4 Analisis Data Penelitian	44
3.3 Rancangan Produk	46
3.3.1 Pengujian Internal	46
3.3.2 Pengujian Eksternal.....	47
3.4 Tahapan Pengembangan.....	47
3.4.1 Pembuantan Produk.....	47
3.4.2 Pengujian Lapangan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.2 Pembahasan.....	72
4.2.1 Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Understanding by Design</i> (UbD) Berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	73
4.2.2 Kevalidan Perangkat Pembelajaran <i>Understanding by Design</i> (UbD) Berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	75
4.2.3 Kepraktisan Perangkat Pembelajaran <i>Understanding by Design</i> (UbD) Berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT)	76
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis Assesmen, Fungsi, Teknik, Hasil Dokumen	22
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi	38
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa	40
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Desain.....	41
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan untuk Respon Guru.....	43
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan untuk Respon Siswa	44
Tabel 3.6 Pedoman Skor Skala Likert.....	45
Tabel 3.7 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Validator Perangkat Pembelajaran <i>Understanding by Design</i> (UbD) Berbasis <i>Culturally Responsive Teaching</i> (CRT).....	57
Tabel 4.2 Data Hasil Validasi Ahli Materi.....	58
Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil Validasi Ahli Materi	59
Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	61
Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa	62
Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Ahli Desain	63
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain.....	65
Tabel 4.8 Interpretasi Tingkat Kevalidan	65
Tabel 4.9 Data Hasil Angket Guru.....	67
Tabel 4.10 Hasil Kepraktisan untuk Penilaian Guru.....	68
Tabel 4.11 Data Hasil Angket Siswa	70
Tabel 4.12 Hasil Kepraktisan Siswa	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Desain Perangkat Pembelajaran	12
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Menu Utama Canva di Dekstop	53
Gambar 4.2 Pilihan untuk Mengatur Ukuran Kertas	53
Gambar 4.3 Tampilan Desain	54
Gambar 4.4 Desain Sampul Perangkat Pembelajaran.....	54
Gambar 4.5 Pilihan Font Pada Perangkat Pembelajaran.....	55
Gambar 4.6 Pilihan Untuk Menambah Lembar Halaman.....	55
Gambar 4.7 Tampilan Menyimpan Perangkat Pembelajaran	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lmpirian 1 Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Materi	88
Lampiran 2 Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Bahasa.....	90
Lampiran 3 Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Desain	92
Lamprian 4 Lembar Hasil Angket Guru	94
Lampiran 5 Lembar Hasil Angket Siswa	86
Lampiran 6 Lembar Hasil Angket Siswa Rendah.....	99
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian/Riset	100
Lampiran 8 Surat Balasan Izin Penelitian/Riset.....	101
Lampiran 9 Hasil Lembar Angket Seluruh Siswa Kelas IV	102
Lampiran Foto	103
Modul Ajar	106
LKPD	108
Intrumen Penilaian Sikap	117
Lembar Penilaian Diri Sikap.....	118
Intrumen Penilaian Pengetahuan.....	119
Rublik Penilaian Pengetahuan.....	121
Intrumen Penialain Keterampilan	122
Rublik Penilaian Keterampilan IPAS.....	123
Assemen Diagnostik	125
Asesmen Formatif	127
Asesnmen Sumatif	128

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran krusial dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, karakter, dan sikap anak-anak (Sulistriani et al., 2021). Pada tahap ini, anak-anak diajarkan literasi dasar, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi fondasi bagi pembelajaran lebih lanjut di jenjang pendidikan berikutnya (Indrianingrum et al., 2024). Selain itu, mereka juga mulai mengenal berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan, seperti ilmu alam, sosial, seni, dan teknologi, yang membantu mengembangkan pemahaman awal terhadap dunia di sekitar mereka. Selain aspek kognitif, Sekolah Dasar juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak.

Nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain, ditanamkan melalui interaksi sehari-hari di kelas maupun melalui kegiatan pembelajaran (Ronny & Mahendra, 2023). Penguatan kecerdasan emosional, seperti kemampuan mengelola emosi, berempati, dan bekerja sama dengan teman sebaya, juga menjadi bagian dari pendidikan di tingkat ini (Rokmana Rokmana et al., 2023). Di sisi lain, pendidikan di Sekolah Dasar membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial yang esensial (Zahrika & Andaryani, 2023). Lingkungan sekolah memberikan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan komunitas sekolah, yang

mendukung perkembangan kemampuan komunikasi dan kolaborasi mereka. Mereka juga diajarkan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan menyelesaikan konflik secara sehat. Pendidikan di Sekolah Dasar menanamkan kebiasaan belajar yang positif. Anak-anak dilatih untuk belajar secara mandiri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Kebiasaan ini tidak hanya membantu mereka dalam proses belajar di sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari (Susrianto Indra Putra, 2020).

Di Indonesia efektivitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh strategi perencanaan yang baik, tetapi juga oleh relevansi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa. Setiap siswa membawa pengalaman, nilai, dan norma budaya yang unik ke dalam ruang kelas, sehingga pendekatan pembelajaran yang menghargai dan memanfaatkan keragaman ini menjadi sangat penting. Dalam konteks ini, konsep *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menjadi pendekatan yang relevan dan strategis untuk diterapkan.

Culturally Responsive Teaching (CRT) menekankan pentingnya mengintegrasikan budaya siswa ke dalam proses pembelajaran agar lebih inklusif, relevan, dan bermakna (Widyawati & Rachmadyanti, 2023). Guru yang menggunakan pendekatan ini tidak hanya memahami budaya siswa, tetapi juga menjadikannya sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, strategi pengajaran, hingga cara berinteraksi di kelas yang mencerminkan penghargaan terhadap identitas budaya siswa.

Dengan penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) perangkat pembelajaran dapat dirancang untuk mengakomodasi pengalaman budaya lokal sebagai bagian dari konteks pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran IPAS, konsep-konsep ilmiah dapat dihubungkan dengan fenomena atau praktik lokal, seperti mengaitkan pelajaran ekosistem dengan kebiasaan masyarakat menjaga lingkungan sekitar (Suarti et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran tidak hanya secara abstrak, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata yang dekat dengan mereka.

Lebih jauh lagi, integrasi budaya dalam pembelajaran memiliki dampak positif pada keterlibatan dan motivasi siswa. Siswa yang merasa bahwa budaya dan identitas mereka dihargai akan lebih termotivasi untuk belajar karena merasa terhubung secara emosional dan intelektual dengan materi yang diajarkan (Nurfurqon, 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis budaya juga dapat memperkuat rasa percaya diri siswa, memperbaiki hubungan sosial antar siswa dengan latar belakang budaya berbeda, dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman.

Dengan demikian, *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak hanya menjadi pendekatan pedagogis yang efektif tetapi juga strategi yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati keberagaman, dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Implementasi *Culturally Responsive Teaching* (CRT), terutama bila dipadukan dengan pendekatan perencanaan pembelajaran seperti *Understanding by Design* (UbD), dapat menghasilkan perangkat pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan

bermakna bagi siswa. Hal ini menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya memenuhi kebutuhan kognitif siswa tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka dalam menghadapi kehidupan yang penuh keberagaman.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah *Understanding by Design (UbD)*, merupakan langkah inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. UbD fokus pada perencanaan kurikulum yang dimulai dari hasil akhir yang diharapkan. sementara CRT menekankan pentingnya mengintegrasikan kebudayaan siswa ke dalam proses pembelajaran. Kombinasi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Sebagaimana tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3. Pada undang- undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Understanding by Design (UbD) juga menyediakan kerangka kerja dan perangkat tentang praktik terbaik berbasis penelitian yang telah terbukti efektif dalam membantu para pendidik untuk mempromosikan hasil pembelajaran berbasis pemahaman, memperluas jangkauan alat penilaian dan proses yang mereka

gunakan untuk memantau pencapaian siswa, dan meningkatkan desain kegiatan instruksional mereka untuk meningkatkan tingkat pencapaian siswa yang tinggi (Tshering, 2022). Pendekatan UbD dimulai dengan mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Dalam konteks IPAS, ini berarti merumuskan kompetensi inti yang harus dikuasai siswa, seperti pemahaman tentang lingkungan, ekosistem, dan interaksi sosial. Tujuan ini kemudian diterjemahkan ke dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyerapan informasi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Sementara itu menurut (Khasanah, 2023) mengatakan bahwa : Dengan adanya pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat memungkinkan siswa terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman- temannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. CRT memberikan perhatian khusus pada keberagaman budaya dalam kelas. Dalam masyarakat yang multikultural, seperti di Indonesia, penting untuk memasukkan unsur-unsur budaya lokal ke dalam kurikulum. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari dan latar belakang budaya mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil wawancara di SDS Muhammadiyah 18 Medan, <https://drive.google.com/file/d/12k4N9JNeNohzYqWIKKB4NrVHPZ315e1/view?usp=drivesdk> diperoleh informasi dari Ibu Witri Ismana., S.AG., salah satu guru

kelas IV, mengenai beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Pertama, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama dalam mengajar. Kedua, pemahaman guru terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* masih terbatas. Ketiga, guru sebagian besar masih mengandalkan buku cetak yang disediakan oleh sekolah sebagai sumber utama materi ajar. Ibu Witri Ismana., S.Ag. menyampaikan harapan agar ada inovasi dalam pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka berbasis CRT. Dalam hal ini, *Understanding by Design (UbD)* menjadi sangat penting karena menawarkan pendekatan terstruktur yang berfokus pada hasil belajar yang diinginkan. UbD tidak hanya membantu guru merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam siswa terhadap materi, melibatkan mereka secara aktif, dan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan penerapan UbD berbasis CRT, proses belajar mengajar diharapkan dapat berjalan lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21, sekaligus mendukung siswa dan guru untuk lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dari permasalahan di atas maka penyelesaian yang baik dengan mengimplementasikan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Salah satunya adalah perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Istilah *Understanding by Design (UbD)* sama halnya dengan *Backward Design* atau desain mundur. Dalam pendekatan *Understanding by Design (UbD)*, *Backward Design* lebih fokus pada pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Dalam UbD perancangan dimulai dari tujuan

pembelajaran, kemudian menyusun evaluasi pembelajaran dan kemudian baru merencanakan langkah pembelajaran (Halimah & Dewi, 2024). Dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, pendidik dapat mengaitkan pembelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. Pendekatan Pembelajaran Responsif Budaya (*Culturally Responsive Teaching, CRT*) merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan keragaman budaya yang terdapat pada peserta didik (Fitriah et al., 2024). Implementasi UbD dan CRT dalam pembelajaran IPAS memerlukan adaptasi dan inovasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Guru harus terampil dalam mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mampu merancang pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi. Hal ini termasuk penggunaan berbagai metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis komunitas, dan penggunaan teknologi digital yang relevan.

Pengembangan perangkat pembelajaran ini juga harus memperhatikan evaluasi dan umpan balik. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian siswa tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Tantangan dalam penerapan UbD dan CRT di sekolah dasar meliputi keterbatasan sumber daya, seperti ketersediaan materi ajar yang sesuai dan pelatihan guru. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan komunitas menjadi kunci keberhasilan. Dengan bekerja sama, mereka dapat mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan relevan serta menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan inspiratif, ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam jangka panjang, diharapkan pendekatan secara keseluruhan. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Ini penting dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan berwawasan global. Pengembangan ini juga sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Melalui pembelajaran yang responsif terhadap budaya dan berorientasi pada pemahaman, siswa dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan (Mujahidin Farid, 2023).

Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran UbD berbasis CRT pada mata pelajaran IPAS di kelas IV fase B tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis. Melalui pendidikan yang menghargai keberagaman dan memfasilitasi pemahaman mendalam, kita dapat membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini untuk mengembangkan perangkat pembelajara *Understanding By Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* mata pelajaran IPAS kelas IV fase B di sekolah dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di bahas di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik bukan menjadi tujuan utama.

2. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung atau pembelajaran yang didominasi oleh guru.
3. Perencanaan pembelajaran yang masih tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
4. Peserta didik kurang memahami materi terkait Manfaat Keberagaman seperti memperkaya kehidupan sosial, membangun toleransi, meningkatkan pemahaman antar budaya, mendorong kreativitas dan inovasi, serta mempererat persatuan dan kesatuan.
5. Peserta didik kurang memahami materi terkait Melestarikan keberagaman Budaya seperti menghargai bahasa daerah, mengikuti dan mendukung acara budaya, mengajarkan dan menceritakan sejarah budaya, malakukan tradisi dan upacara adat, serta memelihara seni dan kerajinan tradisional.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada diberikan pembatasan masalah yang bertujuan agar penelitian lebih terarah, karena fokus materi IPAS maka peneliti membatasi pada topik Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya di kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* mata pelajaran IPAS materi

Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV di SDS Muhammadiyah 18 Medan ?

2. Bagaimana tingkat kevalidan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV di SDS Muhammadiyah 18 Medan ?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV di SDS Muhammadiyah 18 Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam peneliian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengembangkan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* di SDS Muhammadiyah 18 Medan.
2. Untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* di SDS Muhammadiyah 18 Medan.
3. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding By Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* di SDS Muhammadiyah 18 Medan.

1.6 Spesifikasi Produk

Produk yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu nanti dapat meningkatkan motivasi dan pengalaman baru siswa terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru. Dengan produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* berbasis *Culturally Responsive Teaching* pada mata pembelajaran IPAS kelas IV mempermudah pada saat proses pembelajaran dalam materi Manfaat Keberagaman dan melestarikan Keberagaman Budaya. Produk perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut :

- a. *Cover* perangkat pembelajaran IPAS berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan dibuat menggunakan aplikasi *Canva*, dengan *background* budaya seperti rumah adat serta pakaian adat di Indonesia. Berikut contoh *cover* perangkat pembelajaran yang ingin dikembangkan:



Gambar 1.1 Desain Perangkat Pembelajaran

- b. Materi Indonesia Kaya Raya, Manfaat Keberagaman dan melestarikan Keberagaman Budaya membahas tentang keberagaman budaya di Indonesia, manfaat keberagaman, serta cara melestarikannya.
- c. Gambar yang ada pada perangkat pembelajaran jelas dan cukup besar, kemudian tulisan pada perangkat pembelajaran berjenis Times New Roman dan untuk judul besar berukuran 16.
- d. Bentuk media cetak dengan ukuran kertas A4, serta kertas pada cover menggunakan kertas tik.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru agar meningkatkan pengetahuan mengenai pendekatan *Understanding By Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang dapat membantu dalam peanyusunan perangkat pembelajaran untuk mencapai pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami pembelajaran.

2. Bagi Guru atau Calon Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat sebuah rencana pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pengembangan ini peserta didik didalam kelas yang heterogen dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau informasi yang bersangkutan mengenai pendekatan *Understanding By Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

5. Bagi Sekolah

Diharapkan produk yang dibuat bisa digunakan oleh pihak sekolah saat proses pembelajaran. Selain itu, juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian dan Konsep *Understanding By Design* (UbD)

Understanding By Design (UbD) adalah sebuah kerangka kerja dalam proses perencanaan dalam belajar mengajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mengembangkan standar kurikulum dengan memandang suatu pembelajaran untuk mendorong dan mencapai pemahaman pada peserta didik dengan metode *backward design*. Dimana dalam artian bahwa perencanaan dalam pembelajaran ini dilalui dengan menentukan dan menetapkan hasil belajar yang ingin tercapai dan diperoleh terlebih dahulu. Menurut (Wiggins & McTighe, 2005) dalam bukunya mengatakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) yaitu sebuah pendekatan untuk merancang pembelajaran yang bertujuan untuk pemahaman peserta didik. Pendekatan itu sendiri merupakan titik tolak ukur kita terhadap suatu proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang bersifat umum, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan pada teori tertentu.

Konsep *Understanding By Design* (UbD) bukanlah sebuah kerangka berpikir untuk mengatur strategi mengajar, metode mengajar dan penyusunan modul ajar. Tapi merupakan sebuah kerangka berpikir atau framework untuk menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan efisien (Siregar et al., 2024). *Understanding by Design* (UbD) ini memiliki tujuan

untuk mengembangkan kemampuan peserta didik serta memperdalam pemahaman peserta didik agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. *Understanding By Design* (UbD) atau yang lebih populer di sebut sebagai *Backward Design* disebut sebagai pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada tujuan dan pemahaman belajar peserta didik. Pendekatan UbD dibuat sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menghubungkan anatar tujuan, langkah, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pendekatan UbD ini, kegiatan pembelajaran dirancang dengan menetapkan tujuan pembelajaran, membuat instrumen evaluasi pembelajaran, dan menyusun langkah-langkah pembelajaran.

Menurut (Rika Widianita, 2023) dalam buku kajian Akademik kurikulum merdeka prinsip perancangan (*design principles*) kurikulum perlu ditetapkan sebagai pegangan dalam proses perancangan kurikulum merdeka. Menetapkan prinsip perancangan kurikulum merdeka berdasarkan kebijakan merdeka belajar. Dimana paradigma yang dibangun adalah menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran dan menguatkan hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajaran melalui penetapan tujuan belajarnya. Guru umumnya menganggap bahwa tugasnya adalah untuk terlibat dalam proses belajar, berpikir bahwa belajar hanyalah sebuah kegiatan daripada melihat bahwa belajar sebenarnya adalah proses memahami makna belajar itu sendiri. Kesalahan lain yang sering dilakukan guru adalah meminta

peserta didik membaca teks buku halaman demi halaman untuk mendapatkan informasi dan ide dari mata pelajaran tersebut.

Pendekatan UbD ini memberikan arahan dan tuntunan mengenai cara mengatasi suatu masalah dalam pembuatan rancangan pembelajaran dalam pendidikan yang berhubungan dengan tujuan pemahaman dalam peserta didik. Dalam pembelajarannya, pendekatan UbD ini lebih mengarahkan peserta didik sebagai pusat pembelajara. Dimana belajar akan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu membahas kembali materi yang telah dipelajarinya. Artinya belajar merupakan salah satu cara dalam memahami sesuatu yang dimana dalam proses belajar, pemahaman menjadi faktor utama dalam keberhasilan. Maka untuk memfokuskan pembelajaran dalam peserta didik dalam pemahamannya, digunakan dalam pendekatan yang disampaikan oleh McTighe dan Grant Wiggins yaitu pendekatan *Understanding By Design* (UbD). Dimana dalam pendekatan UbD ini menghasilkan keadaan kelas yang menantang untuk melihat seberapa jauh pemahaman peserta didik dalam pemecahan masalah, unjuk hasil, tugas dan laporan tertulis dalam hasil analisis konsep dan ide. Pendekatan *Understanding by Design* ini merupakan sebuah pendekatan yang dilihat dari sudut pandang dalam proses pembelajaran, dimana menyusun rancangan dan pelaksanaan pembelajarannya mengembangkan kepada pemahaman peserta didik dan dalam prestasi belajar peserta didik.

2.1.2 *Backward Design*

Pendekatan *Understanding by Design* menganjurkan dalam proses perencanaan dan struktur dalam pengarahannya kurikulum. Serta penilaian dan arahan pembelajaran. Dalam *Understanding by Design (UbD)* ada dua kata utama yaitu *Understanding* dan *Design*. Yang pertama *Understanding* adalah pengajaran atau penilaian yang berfokus pada pemahaman dan transfer belajar. Kedua adalah *Design* ialah kerangka kurikulum 'backward' yang artinya desain pada pembelajaran terbaik. UbD mendorong guru untuk merancang pembelajaran berbasis tujuan jangka panjang yang dapat menjembatani kesenjangan kualitas dan memberikan siswa pemahaman mendalam yang siap diterapkan dalam berbagai situasi (Yayuk & Maratin, 2024).

1. Pengertian *Backward Design*

Backward Design adalah langkah-langkah dalam merancang suatu pembelajaran dimana dalam prosesnya terbalik karena hal tersebut dinamakan *Backward Planning* atau rencana yang terbaik. *Backward Design* ialah sesuatu yang diawali hasil akhir yang diinginkan (sasaran atau standar) kemudian diturunkan sesuai bukti dalam pembelajaran (diperoleh melalui evaluasi berdasarkan tujuan dan standar), juga dilanjutkan dengan perencanaan pengalaman belajar. Strategi *Backward Design* biasanya digunakan untuk mengembangkan rancangan atau rencana pembelajaran yang bertujuan membantu siswa sukses mempelajari suatu materi pembelajaran (Imaningtyas et al., 2023).

Bacward design dalam pendidik akan menentukan pemikiran dengan tujuan yang akan di capai, selanjutnya memberikan evaluasi kepada peserta didik serta langkah-langkah dalam pembelajarannya. Lalu mengapa backward design penting dalam penyusunan rancangan pembelajaran ? Adapun alasan menggunakan *backward design* yaitu :

- a. Merancang perencanaan pembelajaran sesuai hasil yang ingin dicapai, sehingga pendidik bisa mengatur kelas menjadi lebih efektif (Mulyani et al., 2023).
- b. Tujuan pembelajaran, hasil dan proses dalam penilaian, pendidik memiliki struktur yang jelas saat pendidik merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas (Siregar et al., 2024).
- c. Peserta didik akan mendapatkan arti dari kegiatan kelas lebih mudah dikarenakan mereka akan memahami hasil tujuan dan langkah-langkah dalam penilaian (Widiasri, 2024).

Maka dapat disimpulkan Perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik berperan penting dalam menciptakan kelas yang lebih efektif, karena pendidik dapat mengatur jalannya pembelajaran dengan terstruktur sesuai dengan hasil yang ingin dicapai. Selain itu, perencanaan yang matang membantu pendidik memiliki kerangka kerja yang jelas terkait tujuan pembelajaran, proses pelaksanaan, dan metode penilaian, sehingga setiap kegiatan di kelas berjalan sesuai dengan arah yang diharapkan. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan lebih mudah memahami tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang perlu dilakukan, serta makna dari

setiap kegiatan di kelas, yang pada akhirnya mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3 Tahap – tahap *Backward Design*

Pada *backward design* guru akan memulai dari tujuan agar dapat menentukan rencana penilaian dan selanjutnya melakukan perencanaan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Langkah-langkah dari *Backward design* (Wiggins & McTighe) dalam jurnal (Siregar et al., 2024) terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. *Identify Desire Result* (mengidentifikasi hasil yang diinginkan)

Mengidentifikasi yaitu sesuatu yang wajib diketahui serta dipahami oleh peserta didik, kemampuan (*skill*) apa yang harus peserta didik lakukan. Serta pemahaman apa yang diharapkan dan diinginkan, pertanyaan penting yang akan di bahas secara mendalam dan difokuskan pada setiap pembelajaran. Langkah awal dari *Backward Design* ini guru diharuskan mempertimbangkan dengan tujuan yang ingin dicapai, memeriksa standar isi serta mengulas ekspektasi pada kurikulum, jadi guru harus memprioritaskan pembelajaran yang sudah ditentukan berdasarkan kinerja jangka panjang. Kinerja ini pada akhirnya peserta didik dapat melakukan apa yang dipelajarinya. Membangun sikap pada peserta didik dalam menggali pemahamannya sebagai seorang guru harus mampu membuat pertanyaan-pertanyaan yang esensial, dari pertanyaan ini akan memicu peserta didik untuk memikirkan bagaimana dan apa yang wajib dilakukan dalam mencapai tujuan.

b. *Assessment Evidence* (Bukti yang dapat diterima)

Tahap *Assessment Evidence* ini untuk menunjukkan bukti bahwa peserta didik telah mencapai hasil yang diinginkan untuk memenuhi standar yang ingin dicapai. Bagaimana cara seorang guru dalam menentukan peserta didik apakah sudah mencapai pemahaman yang diinginkan. Tahap ini dengan mengumpulkan bukti pada pemahaman guru yang harus mempertimbangkan berbagai macam metode penilaian. Metode dalam tahap tersebut merupakan salah satu tugas proyek dan bukti lainnya. Prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan asesmen penilaian yaitu:

1. Assesmen salah satu bagian yang tidak terpisahkan dengan proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang secara keseluruhan berguna sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Assesmen di rancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi assesmen, dengan keleluasan dalam menentukan teknik dan waktu dilaksanakannya assesmen agar efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Assesmen dibuat secara adil, proporsional, valid, serta bisa dipercaya agar membuat kemajuan belajar serta memilih keputusan tentang langkah selanjutnya.

4. Laporan kemajuan belajar serta pencapaian peserta didik bersifat sederhana selain itu juga informatif, memberikan informasi yang bermanfaat mengenai karakter dan kompetensi yang dicapai juga strategi tindak lanjutnya.
5. Hasil dari assesmen dipergunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga pendidik, dan juga orang tua sebagai bahan refleksi agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Selama ini pelaksanaan assesmen cenderung berfokus pada assesment sumatif yang dijadikan landasan untuk mengisi laporan hasil belajar. Assesmen formatif dalam kurikulum merdeka dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian pada saat pembelajaran. Sedangkan Assesmen sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga assesmen ini sering dilakukan di akhir proses pembelajaran, akhir tahun ajaran atau akhir jenjang pendidikan (Mujiburrahman et al., 2023). Dalam hal ini hasil assesment belum digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan dalam assesmen ini agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai pendidik diharuskan memperhatikan karakteristik dan fungsi dari assesmen formatif dan sumatif.

Tabel 2.1 Jenis Assesmen, Fungsi, Teknik, Hasil Dokumen

Jenis Assesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
Diagnostik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi apa yang sudah diketahui siswa tentang topik tertentu. b. Mengetahui kesenjangan atau kekurangan dalam pemahaman siswa terhadap materi prasyarat. c. Membantu guru menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran berdasarkan kondisi siswa. d. Mengenali kesulitan spesifik yang dialami siswa, baik secara akademik maupun non-akademik. e. Memahami kemampuan khusus yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam pembelajaran. 	Berbagai kegiatan assesmen yang dilakukan (Tes tertulis, kuis cepat, diskusi kelompok, wawancara siswa)	<ul style="list-style-type: none"> a. Gambaran tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi, termasuk konsep yang sudah mereka kuasai dan yang belum. b. Catatan
Formatif (<i>As and for learning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis kemampuan awal dan kebutuhan belajar yang ada pada peserta didik. b. Umpan balik bagi pendidik digunakan saat melakukan perbaikan proses pembelajaran agar bisa menjadikan pembelajaran lebih bermakna. c. Umpan balik yang didapatkan peserta didik digunakan dalam 	Berbagai kegiatan assesmen yang dilakukan (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis/lisan).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupa laporan hasil belajar. 2. Jurnal refleksi peserta didik. 3. Rencana tindak lanjut dari hasil assesmen yang telah didapatkan. 4. Catatan mengenai hasil observasi. 5. Catatan 6. Nilai yang disajikan berupa angka

Jenis Assesmen	Fungsi	Teknik	Hasil/Dokumentasi
	proses memperbaiki strategi pembelajaran. d. Menganalisis daya serap materi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. e. Memacu perubahan suasana kelas sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang positif, suportif, dan bermakna.		
Sumatif diakhir lingkup materi (<i>for and of learning</i>)	a. Standar agar bisa mengetahui pencapaian dari pembelajaran peserta didik pada satu materi. b. Refleksi pembelajaran pada suatu materi. c. Umpan balik agar dapat merancang/perbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya. d. Melihat kekuatan serta kelemahan belajar yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran pada suatu materi.	Berbagai kegiatan assesmen yang dilakukan (praktik, produk, proyek, portofolio, tes tertulis/lisan)	1. Laporan hasil belajar. 2. Nilai lapor yang berupa angka.

c. *Learning Plan* (Merencanakan Pembelajaran)

Jika selama ini merencanakan pembelajaran merupakan merupakan langkah awal untuk mendesain pembelajaran maka dalam pendekatan *Understanding by Design* merupakan langkah akhir. Oleh sebab itu disebut dengan desain mundur.

1. Pengetahuan yang memungkinkan serta keterampilan apa saja yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjukkan secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. Kegiatan apa yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.
3. Apa yang perlu diajarkan dan dilatih, serta apa yang sebaiknya diajarkan berdasarkan tujuan kinerja, bahan dan sumber bahan apa yang paling cocok dalam pencapaian dalam tujuan ini ?
4. Desain pada saat ini efektif ? dalam rencana pembelajaran berupa pilihan pada metode pengajaran, urutan pembelajaran, serta sumber dan bahan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Memiliki tujuan yang jelas untuk membantu dalam memfokuskan perencanaan guru dan memandu tindakan yang bertujuan menuju hasil yang diinginkan. Untuk pengajaran dalam sebuah pemahaman yang mengharuskan peserta didik untuk diberi kesempatan dalam menarik kesimpulan dan membuat generalisasi untuk diri peserta didik dan didukung oleh guru.

2.1.4 Taksonomi Bloom dan *Understanding by Design (UbD)*

Taksonomi Bloom banyak diterapkan ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktifitas pembelajaran. Pada awal penyusunan taksonominya, Bloom merumuskan dua domain pembelajaran yaitu domain kognitif: keterampilan mental (pengetahuan), dan domain afektif: pertumbuhan perasaan atau bidang emosional (sikap). Pada tahun

1966, Simpson merumuskan satu domain untuk melengkapi taksonomi yang dicetuskan oleh Bloom, yaitu domain psikomotor: keterampilan manual atau fisik (keterampilan) (Nafiati, 2021).

- Ranah Kognitif : berisi perilaku – perilaku yang lebih menekankan kepada aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
- Ranah Afektif : yaitu berisi perilaku – perilaku yang lebih menekankan kepada aspek perasaan dan emosi seperti minat, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri.
- Ranah psikomotorik : berisikan perilaku atau perbuatan yang menekankan kepada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengukur, mengoprasikan.

Bagaimana pemahaman yang di bangun dalam *Understanding by Design* ? pada pendekatan ini pemahaman dalam konsep yang lebih ditekankan pada ranah kognitif, namun dalam membangun pemahaman tersebut terdapat ranah afektif dan psikomotorik didalamnya. Dalam UbD pemahaman dibangun melalui aktivitas konkret.

2.1.5 Pengertian dan Konsep *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

Culturally Responsive Teaching (CRT) adalah pendekatan yang mengaitkan budaya atau kebiasaan siswa dengan materi pembelajaran (JASMINE, 2024). Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* adalah suatu metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak

setiap siswa untuk mendapatkan pengajaran tanpa membedakan latar belakang budaya siswa (Khasanah, 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran responsif budaya (CRT) bertujuan agar peserta didik dapat lebih mengenal dan menghargai budaya yang termasuk salah satu identitas yang dimilikinya (Fitriah et al., 2024). Jadi dapat disimpulkan dari ketiga pendapat tersebut CRT adalah pendekatan dan pengajaran diberikan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan budaya dan tanpa membedakan latar belakang budaya siswa yang bertujuan agar peserta didik dapat menghargai budaya dan mengenal identitas yang dimilikinya.

2.1.6 Manfaat *Culturally Responsive Teaching (CRT)*

Culturally Responsive Teaching bertujuan untuk membantu memberdayakan siswa dengan menggunakan koneksi budaya yang bermakna untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan sosial dan sikap (Rasiman et al., 2024). Culturally responsive teaching di sekolah dasar memiliki manfaat yang signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung keberagaman budaya peserta didik (Fauzan et al., 2024). Metode ini memungkinkan pendidik untuk memahami dan menghargai latar belakang budaya siswa, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan bermakna bagi mereka (Andrianto et al., 2024). Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai dan terhubung dengan proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif mereka di kelas. Selain itu, culturally

responsive teaching juga membantu siswa mengembangkan rasa saling menghormati terhadap perbedaan budaya, membentuk keterampilan sosial yang positif, serta menumbuhkan kesadaran dan toleransi terhadap keberagaman. Pendekatan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik siswa, tetapi juga membangun pondasi karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang penting untuk kehidupan mereka di masyarakat.

2.2 Kerangka Konseptual

Pembelajaran IPAS merupakan Ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, sekaligus meneliti kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya (Raden Vina Iskandya Putri¹, 2023). Saat ini Ilmu Pengetahuan dan teknologi semakin berkembang. Untuk mendukung pembelajaran IPAS dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, berbagai langkah dapat dilakukan. Salah satunya adalah dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti memanfaatkan perangkat digital, simulasi, video interaktif, atau platform e-learning, sehingga siswa dapat memahami konsep IPAS dengan lebih baik. Pendekatan lintas disiplin yang menghubungkan IPAS dengan bidang lain, seperti teknologi, seni, atau matematika, juga dapat memperluas wawasan siswa (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020). Selain itu, pembelajaran berbasis konteks, yang

mengaitkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari, seperti isu lingkungan, kesehatan, atau inovasi teknologi, dapat meningkatkan relevansi pembelajaran. Pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi, dapat diwujudkan melalui proyek atau penelitian berbasis IPAS. Tak kalah penting, pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu dilakukan untuk memastikan mereka mampu mengadopsi teknologi baru dan menerapkan metode pengajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran IPAS.

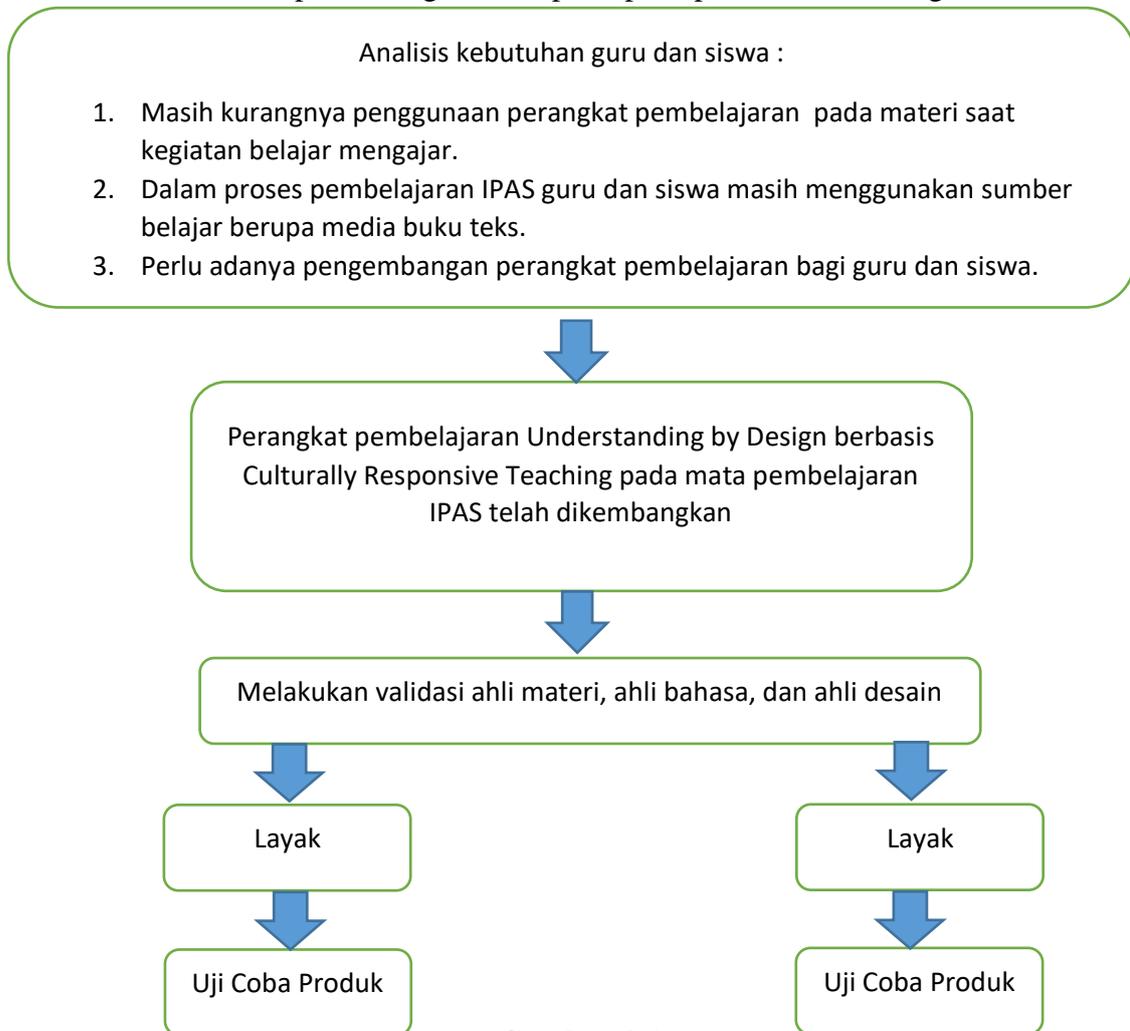
Pembelajaran IPAS berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* mengajarkan IPAS mengaitkan konsep kearifan lokal yang berada didalam lingkup masyarakat, dalam hal ini pembelajaran tentang hal budaya lokal dapat menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis (Pradani, 2022).

Perangkat pembelajaran IPAS berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah perangkat pembelajaran yang menumbuhkan semangat belajar dan pengetahuan siswa mengenai budaya di Indonesia. Penggunaan perangkat pembelajaran IPAS berbasis CRT juga dapat meningkatkan pemahaman, berpikir kritis, dan meningkatkan pencapaian tujuan belajar siswa (Roseana et al., 2024).

Maka dari itu sangat penting perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian siswa untuk kegiatan belajar

mengajar, sehingga siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung.

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian pengembangan. Hipotesis yang dapat di tarik dari penelitian ini yaitu:

1. Modul pembelajaran dapat dikembangkan berupa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* berbasis *Culturallay Responsive Teaching*, pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya di kelas IV.
2. Perangkat pembelajaran *Understanding by Design* berbasis *Culturallay Responsive Teaching* sangat valid, pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya di kelas IV.
3. Perangkat pembelajaran *Understanding by Design* berbasis *Culturallay Responsive Teaching* sangat praktis, pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya di kelas IV.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. *Research and Development (R&D)* adalah pendekatan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu produk yang spesifik sekaligus menguji tingkat efektivitasnya dalam penggunaannya. Metode R&d tidak hanya berfokus pada penciptaan produk baru, tetapi juga mencakup pengembangan atau penyempurnaan produk yang sudah ada agar lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari suatu pokok bahasan tertentu (Muqdamien et al., 2021). Dengan menggunakan metode R&D, peneliti dapat memastikan bahwa produk yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal.

3.1.1 Model ADDIE

Model ADDIE adalah sebuah pendekatan desain instruksional yang terdiri dari lima fase utama: Analisis, perencanaan, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Model ini dirancang untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif, efisien, dan relevan, serta berfokus pada pengembangan kinerja dasar dalam proses pembelajaran. ADDIE adalah model desain instruksional yang berorientasi pada pembelajaran individu, dengan pendekatan yang sistematis dan interaktif. Model ini memastikan bahwa setiap tahap

proses pembelajaran saling berhubungan dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang jelas dan terukur (Hidayat & Nizar, 2021).

Salah satu kelebihan ADDIE adalah fleksibilitasnya dalam mengadaptasi desain instruksional terhadap kebutuhan spesifik siswa dan konteks pembelajaran. Pendekatan ini juga berfokus pada penyediaan tugas-tugas otentik, pemecahan masalah nyata, serta penerapan pengetahuan kompleks, yang pada akhirnya membantu menciptakan hubungan yang lebih kuat antara lingkungan belajar dengan situasi kerja atau kehidupan nyata siswa.

Hasil evaluasi yang diperoleh dari setiap tahap dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran lebih lanjut. Dengan demikian, model ADDIE bersifat dinamis dan berkelanjutan, yang dapat terus diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam konteks yang terus berkembang.

1. Analisis (*Analyze*)

Analisis merupakan suatu proses mendefinisikan sesuatu yang akan dipelajari siswa. Analisis ini meliputi : analisis kerja dan analisis kebutuhan. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk dijadikan pedoman dan pertimbangan dalam menyusun perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata pembelajaran IPAS berdasarkan kebutuhan peserta didik.

2. Perencanaan (*Design*)

Desain adalah nama lain dari perencanaan. Desain dirancang dengan mempelajari masalah, kemudian menemukan solusinya pada tahap analisis. Peneliti mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan dan merumuskan materi yang akan disusun sesuai dengan indikator pembelajaran, uraian materi apa saja yang akan ditampilkan pada modul berdasarkan kompetensi dan peneliti juga menentukan desain dengan gambar dan warna yang menarik sesuai kebutuhan setelah disusunnya materi.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan adalah tahap pembuatan perangkat pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini peneliti juga melakukan uji kelayakan atau validasi produk perangkat pembelajaran yang dikembangkan kepada validator, dengan tiga validator ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Selain itu, setelah mendapat validasi dari para ahli langkah selanjutnya melakukan perbaikan dengan acuan dari hasil masukan dan saran para ahli.

a. Pengembangan Desain Produk

Peneliti merancang dan mengembangkan dengan format produk awal. Format produk awal dirancang sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat *draft* yang telah disusun secara lengkap.

Selain itu peneliti membuat produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pembelajaran IPAS pada materi Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan melestarikan Keberagaman Budaya di kelas IV.

b. Validasi Ahli

Pada tahap ini di evaluasi berdasarkan produk yang telah dibuat dan dikembangkan sebelumnya. Selanjutnya akan divalidasi oleh para ahli sampai produk dikembangkan dinyatakan valid sesuai dengan hasil dari evaluasi para ahli. Pada tahap ini, masukan serta saran dari validator sangat penting untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk sehingga produk yang dihasilkan layak untuk digunakan serta dimiliki mutu yang baik. Validasi dilakukan oleh validator yang terdiri dari dua orang dosen dan satu orang guru kelas IV di SDS Muhammadiyah 18 Medan.

c. Revisi

Produk perangkat pembelajaran yang telah divalidasi kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan oleh validator. Setelah direvisi dilakukan hingga produk yang dikembangkan layak untuk digunakan.

4. Penerapan (*Implementation*)

Tahapan yang berisikan langkah nyata untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang dibuat pendidik. Artinya semua yang telah

dikembangkan di desain sesuai dengan peran dan fungsinya agar bisa diimplementasikan. Tujuan tahap ini adalah untuk melakukan uji coba skala kecil pada siswa kelas IV di SDS Muhammadiyah 18 Medan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Eveluai merupakan proses untuk melihat siste pembelajaran yang sedang dibangun tersebut berhasil atau tidak. Dilakukan untuk mengevaluasi perangkat pembelajaran yang sebelumnya diimplementasikan secara keseluruhan untuk melakukan revisi produk dari masing – masing kriteria penilaian berdasarkan berdasarkan angket validator dan respon guru dan siswa.

3.2 Tahapan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah 18 Medan yang berlokasi Jalan Pelita II No. 3-5 Medan. Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

3.2.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* ini meliputi dua subjek. Subjek pertama adalah validator, yaitu dua orang dosen ahli bahasa dan ahli desain, dan dua orang guru untuk ahli materi dan validasi praktis. Subjek kedua

adalah peserta didik kelas IV SDS Muhammadiyah 18 Medan terdiri dari 25 siswa untuk melakukan pembelajaran IPAS dengan perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

3.2.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian pengembangan ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Penelitian adalah proses sistematis yang melibatkan pengukuran terhadap berbagai fenomena, baik yang bersifat sosial maupun alam. Fenomena sosial mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan perilaku manusia, interaksi sosial, budaya, pendidikan, dan aspek kehidupan lainnya yang melibatkan hubungan antarmanusia dalam konteks tertentu. Sementara itu, fenomena alam mencakup peristiwa atau kejadian yang terjadi di lingkungan fisik atau alamiah, seperti proses biologis, kimia, fisika, atau lingkungan. Karena inti dari kegiatan penelitian adalah melakukan pengukuran, maka keberadaan alat ukur yang valid menjadi kebutuhan mendasar. Alat ukur dalam konteks penelitian harus mampu menangkap data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan. Alat ukur tersebut biasanya dikenal sebagai instrumen penelitian, yang dirancang secara khusus untuk mengukur variabel-

variabel tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa angket, wawancara, observasi, atau tes, yang masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini, kualitas instrumen sangat menentukan kualitas data yang diperoleh, sehingga instrumen harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

1. Instrumen Lembar Angket Validasi Modul Pembelajaran

Instrumen validasi modul pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata pembelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket untuk mengukur apakah perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang telah dikembangkan valid atau tidak.

a. Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Materi

Adapun fungsi dari validasi ahli materi adalah untuk melihat kelayakan isi materi pada perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang telah diselesaikan oleh peneliti, dan untuk mengukur apakah materi yang disampaikan dalam perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* valid atau tidaknya. Validator ahli pemateri pada penelitian ini ibu Witri

Ismana, S.Ag. selaku walikelas Guru kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan . Untuk itu penting dilakukan validasi ahli materi untuk mendapatkan saran atau masukan dari validator materi untuk mengembangkan materi adalah Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan melestarikan Keberagaman Budaya. Adapun kisi – kisi instrumen validasi ahli materi dapat ditinjau dari aspek pertimbangan isi, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel. 3.1 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
Kelayakan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.	1	1
	Materi memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar.	1	2
	Materi mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah sesuai konteks kehidupan sehari-hari.	1	3
	Penyusunan materi memuat aspek interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi dan eksperimen.	1	4
	Penyampaian materi mendukung pembelajaran berbasis IPAS dan kontekstual.	1	5
Kelayakan Isi	Isi materi memiliki kebenaran ilmiah yang terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan.	1	6
	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.	1	7
	Isi pembelajaran mencakup nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.	1	8

Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
Kemuktakhiran Isi	Informasi yang disajikan dalam materi pembelajaran sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.	1	9
	Materi memperhatikan isu-isu terbaru, seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi, yang relevan bagi siswa sekolah dasar.	1	10
	Pembaruan konten dilakukan secara berkala untuk menjaga relevansi materi dengan kebutuhan zaman.	1	11
Jumlah			11

(Nurhamidah, 2021)

b. Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Bahasa

Instrumen validasi ahli bahasa digunakan untuk mengukur kesesuaian bahasa yang baku dan tidak baku dalam penggunaan kalimat pada perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata pembelajaran IPAS yang telah dikembangkan. Validasi bahasa dilakukan dengan dosen FKIP UMSU yaitu Bapak Assoc. Prof. Dr. Ishtifa Kemal, M,Pd. Dengan menerima masukan dan saran dari validator bahasa untuk perkembangan kalimat yang lebih baik dan kesesuaian bahasa untuk peserta didik SD kelas IV. Adapun kisi – kisi instrumen validasi ahli bahasa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
Lugas	Bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran ringkas, jelas, dan langsung pada inti informasi yang ingin disampaikan.	1	1
	Penyampaian materi menghindari kalimat bertele-tele atau ambigu.	1	2
Komunikatif	Penyusunan materi menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa mereka.	1	3
	Informasi disampaikan dengan cara yang menarik perhatian dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.	1	4
Dialogis dan Interaktif	Materi mendorong terjadinya dialog antara siswa dengan guru atau antarsiswa melalui pertanyaan dan diskusi.	1	5
	Konten memuat elemen interaktif, seperti ajakan untuk melakukan kegiatan, menjawab pertanyaan, atau berbagi pendapat.	1	6
Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Bahasa dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa sekolah dasar.	1	7
	Materi memuat struktur kalimat yang sederhana dan tidak membingungkan siswa.	1	8
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	Materi menggunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	1	9
	Penggunaan kalimat aktif dan struktur yang benar memastikan pesan tersampaikan dengan baik.	1	10
Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon.	Istilah yang digunakan dalam materi sesuai dengan istilah baku dalam Bahasa Indonesia atau bidang ilmu terkait.	1	11
	Simbol dan ikon yang ditampilkan relevan, mudah dikenali, dan	1	12

Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
	mendukung pemahaman siswa terhadap materi.		
Jumlah			12

(Nugroho & Mawardi, 2021)

c. Instrumen Lembar Angket Validasi Ahli Desain

Instrumen validasi ahli desain untuk mengukur kesesuaian desain pada perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang telah dikembangkan. Validasi bahasa dilakukan dengan dosen FKIP UMSU yaitu Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Arifin, M,Pd. Dengan menerima masukan dan saran dari validator desain untuk perkembangan desain yang lebih baik bagi peserta didik SD kelas IV. Adapun kisi – kisi instrumen validasi ahli desain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Desain

Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
Komponen	Tata Letak (Layout): Menyusun teks, gambar, dan ruang kosong dengan rapi agar mudah dipahami.	1	1
	Tipe Huruf (Tipografi): Memilih jenis huruf yang mudah dibaca dan ukuran yang pas agar nyaman dibaca siswa.	1	2
	Warna: Menggunakan warna yang menarik dan tidak mengganggu agar mudah dibaca dan dipahami siswa.	1	3
	Gambar dan Grafik: Menambahkan gambar atau grafik untuk membantu menjelaskan materi dan membuat belajar lebih menyenangkan.	1	4
	Ikon dan Simbol: Menggunakan gambar kecil (ikon) yang memudahkan siswa untuk memahami ide atau informasi.	1	5

Indikator	Aspek yang Diamati	Jumlah Butir	No Butir
	Keseimbangan: Menjaga tampilan agar tidak terlalu ramai atau kosong, sehingga mudah dilihat dan dipahami.	1	6
Prinsip	Konsistensi: Menggunakan elemen desain yang sama di seluruh perangkat pembelajaran, seperti warna dan font, agar tidak membingungkan siswa.	1	7
	Keterbacaan: Menjaga agar teks mudah dibaca, dengan ukuran huruf yang cukup besar dan warna yang kontras dengan latar belakang.	1	8
	Kesederhanaan: Menyederhanakan desain agar tidak terlalu rumit, sehingga siswa bisa fokus pada materi pembelajaran.	1	9
	Fungsionalitas: Desain harus memudahkan siswa untuk memahami dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan mudah.	1	10
	Keterpaduan: Semua bagian desain bekerja bersama-sama dengan baik untuk mendukung materi dan tujuan pembelajaran.	1	11
	Kontras: Menggunakan perbedaan warna atau ukuran yang cukup jelas agar informasi yang penting mudah terlihat.	1	12
Jumlah			12

(Nugroho & Mawardi, 2021)

d. Instrumen Lembar Angket Kepraktisan Perangkat Pembelajaran

Adapun instrumen kepraktisan perangkat pembelajaran Ubd berbasis CRT adalah berupa angket. Angket yang akan disebar oleh peneliti adalah angket yang digunakan untuk mengukur perangkat pembelajaran Ubd berbasis CRT yang telah

dikembangkan apakah memiliki kepraktisan. Adapun instrumen kepraktisan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu :

1) Instrumen Lembar Angket Kepraktisan untuk Respon Guru

Pada instrumen ini angket akan disebar pada saat setelah uji coba produk. Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran UbD berbasis CRT pada materi Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan melestarikan Keberagaman Budaya. Untuk itu peneliti membutuhkan saran dan masukan dari guru untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran yang tela dikembangkan. Adapun kisi – kisi instrumen kepraktisan peragkat pembelajaran untuk respon guru sebagai berikut :

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan untuk Respon Guru

Indikator	Aspek yang Diamati	Nomor Item
Tampilan	Kemenarikan desain	1,2,3
	Kemenarikan isi	
	Ukuran dan bentuk huruf mudah dibaca	
Penyajian Materi	Mudah digunakan	4,5,6,7,8,
	Kesesuaian materi	
	Sistematika penyajian materi	
	Kejelasan kalimat	
	Kalimat sederhana	
Manfaat	Kemudahan belajar	9,10
	Kemenarikan isi modul	

(Marisa et al., 2020)

2) Instrumen Lembar Angket Kepraktisan untuk Respon Siswa

Instrumen ini diberikan kepada siswa pada saat setelah dilakukan uji coba produk. Instrumen ini juga bertujuan untuk melihat kepraktisan perangkat pembelajaran UbD berbasis CRT yang telah dikembangkan. Berikut kisi – kisi kepraktisan perangkat pembelajaran UbD berbasis CRT untuk respon siswa:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kepraktisan untuk Respon Siswa

Indikator	Aspek yang Diamati	Nomor Item
Tampilan	Kemenarikan desain	1,2,3
	Kemenarikan isi	
	Ukuran dan bentuk huruf mudah dibaca	
Penyajian Materi	Mudah digunakan	4,5,6,7,8,
	Kesesuaian materi	
	Sistematika penyajian materi	
	Kejelasan kalimat	
	Kalimat sederhana	
Manfaat	Kemudahan belajar	9,10
	Kemenarikan isi modul	

(Marisa et al., 2020)

3.2.4 Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah penelitian ini menganalisis data dari instrumen validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, serta tingkat kepraktisan produk perangkat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti membuat lembar validasi yang berisikan pernyataan, kemudian validator mengisi angket dengan memberikan tanda centang pada katagori yang telah disediakan oleh peneliti berdasarkan skala *likert* yang terdiri dari 5 skor penilaian.

1. Analisis Validitas Perangkat Pembelajaran

Pada validasi ini bertujuan untuk melihat kevalitan dari perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang telah dikembangkan, untuk tolak ukur yang digunakan pada instrumen validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain dilakukan dengan menggunakan skala *likert* berupa ketentuan yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tebel 3.6

Pedoman Skor Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Layak (SL)	5
Layak (L)	4
Cukup Layak (CL)	3
Kurang Layak (KL)	2
Tidak Layak (TL)	1

(Nurhamidah, 2021)

Hasil validasi yang sudah tertera dalam lembar validasi perangkat pembelajaran akan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase data angket

F : Jumlah Skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum.

3.3 Rancangan Produk

3.3.1 Pengujian Internal

Pada tahap pengujian internal, perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Validasi ini mencakup penilaian terhadap isi materi, struktur pembelajaran, dan media yang digunakan. Selanjutnya perangkat diuji coba secara terbatas di kelas IV untuk mengevaluasi kelayakan awal, termasuk respon siswa terhadap perangkat pembelajaran UbD berbasis CRT di kelas. Hasil uji coba ini digunakan untuk revisi dan penyempurnaan perangkat.

3.3.2 Pengujian Eksternal

Pada tahap pengujian eksternal, dilakukan dengan pengujian pada produk yaitu terdiri dari uji kepraktisan terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* oleh guru dan siswa. Pengujian eksternal ini bertujuan untuk mengukur perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang dikembangkan apakah memiliki kepraktisan. Pengujian ini dilakukan setelah perangkat pembelajaran tersebut selesai di uji cobakan dan layak digunakan dalam pembelajaran.

3.4 Tahapan Pengembangan

3.4.1 Pembuatan Produk

Pembuatan produk dalam perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* akan dirancang menggunakan aplikasi Canva, dengan materi Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan melestarikan Keberagaman Budaya. Berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A5. Produk yang sudah dirancang ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pengalaman baru siswa terhadap proses pembelajaran yang diberikan guru.

3.4.2 Pengujian Lapangan

Pengujian lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur keefektifan perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV fase B di sekolah dasar. Kegiatan ini dilakukan di kelas IV dengan latar belakang budaya yang beragam. Sebelum digunakan, perangkat pembelajaran yang telah divalidasi dan diuji coba terbatas dipersiapkan untuk diterapkan di kelas. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perangkat dalam meningkatkan pemahaman siswa, partisipasi mereka dalam pembelajaran, serta penerimaan terhadap perangkat pembelajaran, yang selanjutnya menjadi dasar untuk menyempurnakan perangkat sebelum digunakan lebih luas.

3.5 Jadwal Penelitian

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Desember				Januari				Februari				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■																		
2	Bimbingan Proposal			■																	
3	Seminar Proposal							■													
4	Riset											■									
5	Pengumpulan data											■									
6	Pengolahan Skripsi													■							
7	Bimbingan Skripsi													■							
8	Sidang Meja Hijau													■							

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian dan pengembangan disebut dengan istilah *Research and Development* (R&D) yang difokuskan pada penelitian dan pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) materi materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya. Hasil produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini telah divalidasi oleh para ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain.

Setelah produk dinyatakan valid maka dilakukan uji coba kelompok kecil yaitu 10 orang siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Pengembangan perangkat pembelajaran ini menggunakan model ADDIE yaitu tahap *Analyze* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi).

1. Tahap *Analyze* (analisis)

Pada tahap ini terdiri dari dua, yaitu analisis kerja atau *Performance Analyze* dan analisis kebutuhan atau *Need Analyze*. Tahapan ini dijelaskan secara rinci yaitu :

a. Analisis Kinerja

Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklasifikasikan masalah kinerja perlu diberikan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen. Berdasarkan analisis kerja yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada proses saat pembelajaran dikelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan pada hari 17 April 2025 terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurang memahami tentang makna budaya di sekitar. Dalam hal ini yang membuat masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap budaya lokal.

Guru masih menggunakan metode konvensional dan menggunakan perangkat pembelajaran seadanya dalam kegiatan belajar mengajar. Masih memanfaatkan buku cetak atau buku teks saja. Perangkat pembelajaran yang kurang menarik minat siswa dalam belajar yang aktif. Berdasarkan analisis tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perbaikan pembelajaran yang harus dilakukan dengan melakukan inovasi dengan adanya perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* sangat efisien dan memberikan semangat belajar jika dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran.

b. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan cara wawancara. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan mewawancarai

walikelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan yaitu Ibu Witri Ismana, S.Ag. dapat diperoleh informasi bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan perangkat pembelajaran seadanya saja di kelas dengan buku yang diberikan di sekolah. Guru belum menggunakan perangkat pembelajaran yang menarik minat belajar siswa agar kelas menjadi aktif, pada mata pembelajaran IPAS guru jarang mengaitkan dengan budaya sekitar.

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa saat belajar karena kurangnya perangkat pembelajaran yang menarik di kelas. Masih menggunakan buku cetak yang ada di sekolah, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar IPAS, dan kurangnya kegiatan belajar mengajar yang mengaitkan dengan budaya setempat. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perangkat pembelajaran pendukung, salah satunya yaitu perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya, sehingga mempermudah siswa memahami budaya sekitar dalam proses pembelajaran dan siswa dapat belajar mandiri di kelas dan di rumah.

2. Tahap *Design* (perencanaan)

Pada tahap ini dihasilkan rancangan sebuah perangkat pembelajaran. Tahap perancangan bertujuan untuk menyiapkan desain perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dengan dua tahap yaitu :

a. Perancangan Desain Produk

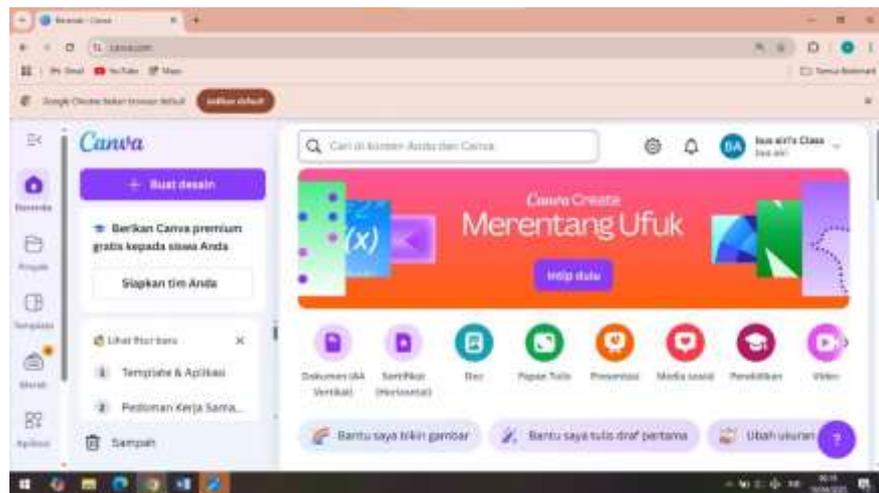
Langkah-langkah desain perancangan desain produk yang dilakukan tahap ini adalah menyusun materi pembelajaran dengan mengembangkan pokok bahasan yang sudah ada pada buku siswa kelas IV SD/MI topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya yang di susun pada perangkat pembelajaran IPAS. Setelah materi pembelajaran sudah disusun tahap selanjutnya adalah rancangan desain produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berukuran kertas A4 memiliki panjang 21 cm x 29,7 cm, serta cover menggunakan kertas tik. Gambar yang digunakan untuk mengilustrasikan materi yang diajarkan gambar animasi dan gambar asli.

Materi yang akan diajarkan pada perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan materi pembelajaran yang terdapat pada buku siswa SD/MI kelas IV topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan

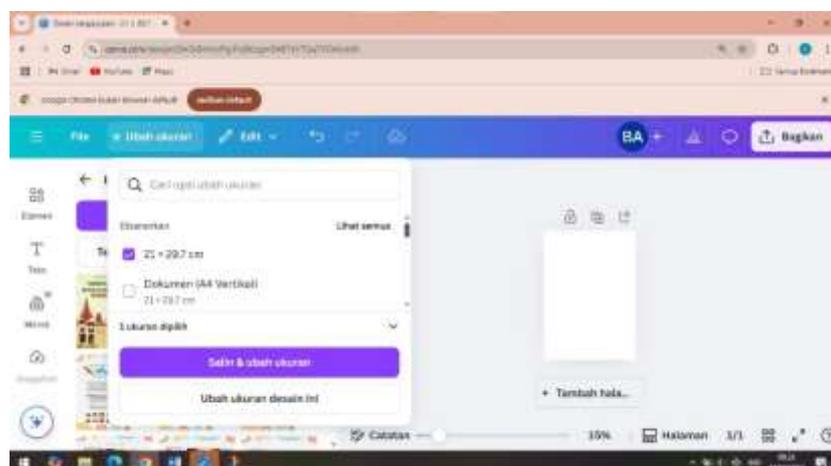
Keberagaman Budaya. Perangkat pembelajaran di desain menggunakan Canva.com, adapun langkah-langkah mendesain perangkat pebelajaran sebagai berikut :

1. Buka Canva.com di desktop atau buka aplikasinya untuk memulai.



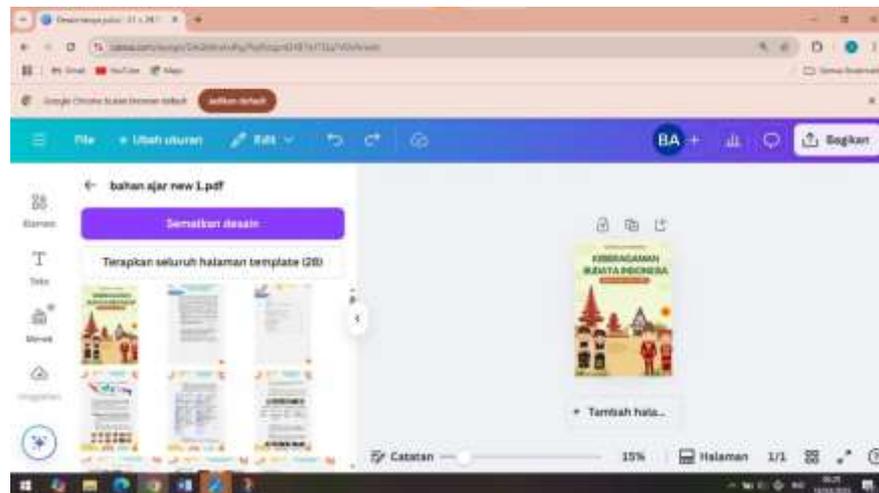
Gambar 4.1 Menu Utama Canva di Desktop

2. Kemudian, klik “*create a design*”, pilih jenis desain yang ingin dibuat. Pilih ukuran yang ingin dibuat sesuaikan. Di Canva sudah disediakan banyak pilihan ukuran selain itu dapat diatur sendiri ukurannya sesuai kebutuhan.



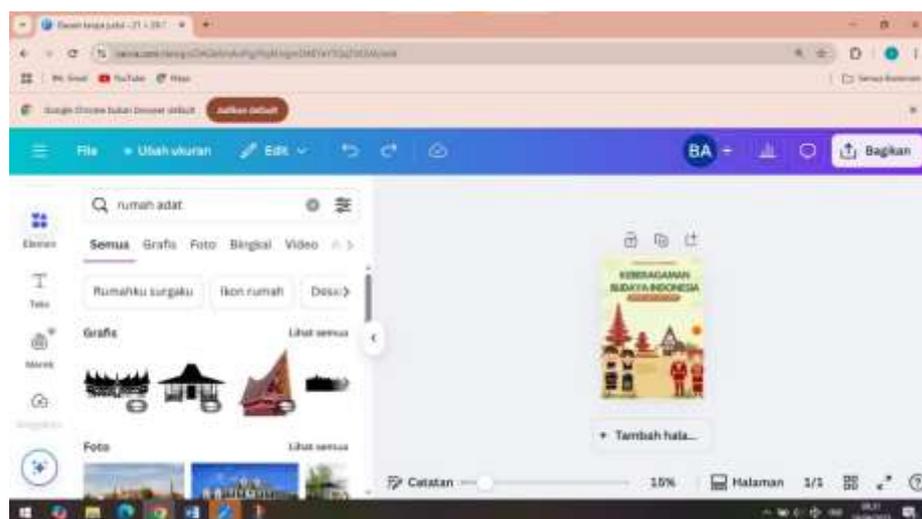
Gambar 4.2 Pilihan untuk Mengatur Ukuran Kertas

- Langkah selanjutnya adalah memulai mendesain perangkat pembelajaran IPAS dengan membuat desain sendiri ataupun dapat menggunakan templet yang tersedia di Canva.



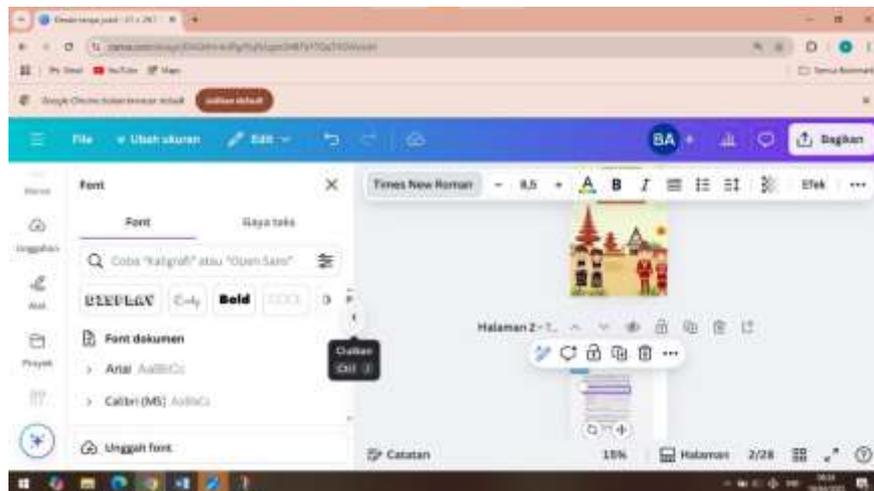
Gambar 4.3 Tampilan Desain

- Selanjutnya adalah menambahkan materi pembelajaran dan gambar yang sesuai dengan kebutuhan. Jika ingin menambahkan gambar klik fitur “elemen” dan ketik gambar apa yang akan ditambahkan.



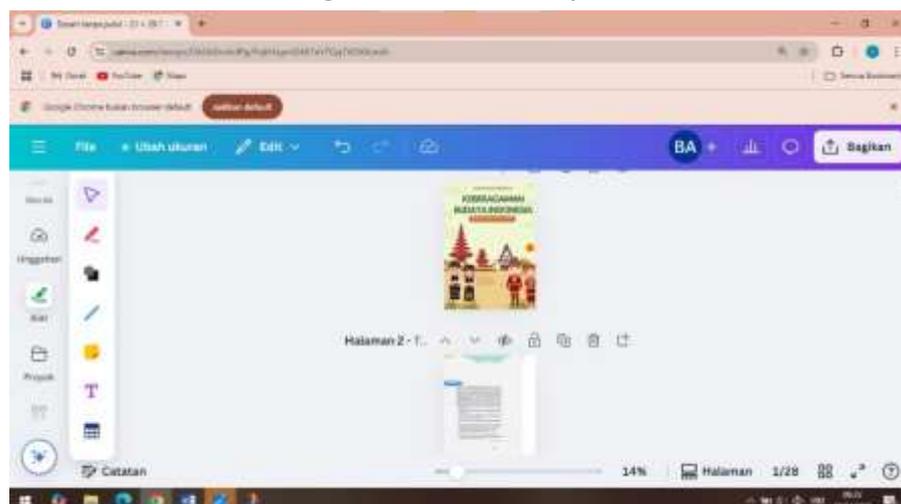
Gambar 4.4 Desain Sampul Perangkat Pembelajaran

5. Selanjutnya yaitu memilih jenis huruf dan warna font. Ada banyak pilihan font dengan berbagai ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan desain yang diinginkan.



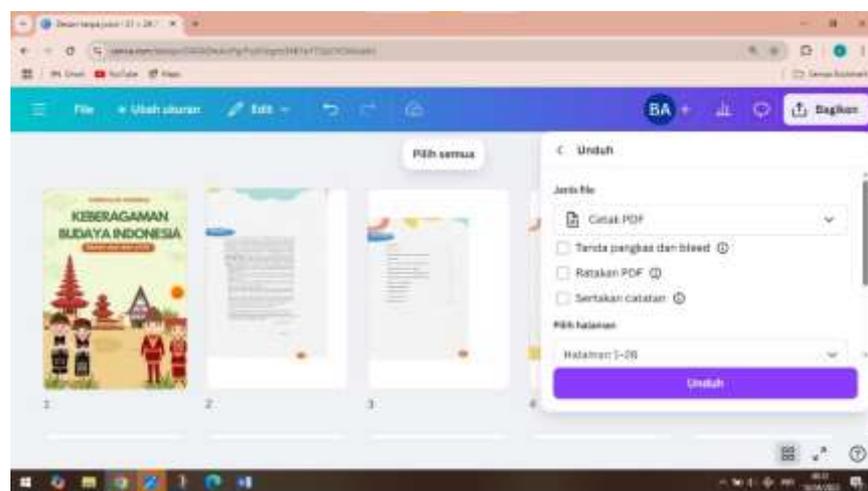
Gambar 4.5 Pilihan Font Pada Perangkat Pembelajaran

6. Kemudian selesai membuat “cover buku”. Menambahkan lembar selanjutnya untuk isi perangkat pembelajaran dengan klik “*add page*”. Maka yang akan diedit selanjutnya bertambah dan disesuaikan dengan editan berikutnya.



Gambar 4.6 Pilihan untuk Menambah Lembar Halaman

7. Setelah semua tahap mendesain selesai selanjutnya proses mencetak perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan mengunduhnya terlebih dahulu dalam bentuk format PDF. Dengan cara klik “share”, pilih “download” dan klik “file type”. Modul siap untuk dicetak.



Gambar 4.7 Tampilan untuk Menyimpan Perangkat Pembelajaran

b. Menyusun Instrumen Penilaian Produk

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat instrumen penilaian produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu berupa angket yang ditujukan untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, untuk pengguna perangkat pembelajaran yaitu guru dan siswa untuk penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran.

3. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap pengembangan merupakan tahap yang dilakukan uji kelayakan produk yang telah dilakukan validator ahli, selesai melakukan uji

kelayakan maka selanjutnya dilakukan ialah uji coba kelompok kecil dengan siswa penilaian kepraktisan dan penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran kepada guru. Pada produk yang telah dinyatakan sebagai produk yang layak digunakan. Adapun langkah dalam pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah sebagai berikut.

1. Uji Kelayakan / Validasi Ahli

Pada tahap ini perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) akan dilakukan validasi oleh validator. Validasi memiliki 3 ahli meliputi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi produk berupa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ditujukan kepada dosen dan guru ahli. Adapun sasaran validator ahli mengacu pada :

Tabel .4.1

**Validator Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design*
(UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT)**

No.	Nama Validator	Validasi
1.	Witri Ismana, S.Ag.	Ahli Materi
2.	Assoc. Prof. Dr. Ishtifa Kemal, M,Pd.	Ahli Bahasa
3.	Assoc. Prof. Dr. Muhammad Arifin, M,Pd.	Ahli Materi

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi digunakan untuk melihat kesesuaian isi dari materi pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Validator ahli pemateri pada penelitian ini Ibu Witri Ismana, S.Ag. selaku walikelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Pada validasi yang dilakukan peneliti memberikan beberapa pernyataan tentang kriteria penilaian materi. Dari hasil data yang diperoleh berupa skor yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari materi yang akan digunakan untuk melihat perbaikan.

Tabel. 4.2 Data Hasil Validasi Ahli Materi

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
Kelayakan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.	5
	Materi memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar.	5
	Materi mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah sesuai konteks kehidupan sehari-hari.	5
	Penyusunan materi memuat aspek interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi dan eksperimen.	4
	Penyampaian materi mendukung pembelajaran berbasis IPAS dan kontekstual.	4
Kelayakan Isi	Isi materi memiliki kebenaran ilmiah yang terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan.	4
	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.	5
	Isi pembelajaran mencakup nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.	5
Kemuktakhiran Isi	Informasi yang disajikan dalam materi pembelajaran sudah sesuai dengan	5

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
	perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.	
	Materi memperhatikan isu-isu terbaru, seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi, yang relevan bagi siswa sekolah dasar.	5
	Pembaruan konten dilakukan secara berkala untuk menjaga relevansi materi dengan kebutuhan zaman.	5
Jumlah		52
Presentase		94,54 %
Keterangan Kriteria		Sangat Valid

Langkah menghitung presentase kevalidan materi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{52}{55} \times 100 \% \\
 &= 94,54 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Total Skor	Presentase	Kriteria	Keterangan
Witri Ismana, S.Ag	52	94,54%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Validasi dilakukan pada tanggal 14 April 2025. Pada validasi ini menunjukkan pada angket validasi, dari ahli materi tidak memberikan revisi terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) hanya saja ahli materi hanya memberikan

masukannya untuk memperbesar tulisan pada perangkat pembelajaran. Angket validasi yang dibagikan dapat dilihat dari hasil validasi materi dengan format seperti di atas menunjukkan bahwa materi yang ditampilkan valid dengan presentase nilai 94,54% kategori valid dan tidak perlu revisi.

b. Validasi Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa merupakan penilaian dan evaluasi kelayakan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT), validasi bahasa bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang digunakan pada perangkat pembelajaran sesuai dengan indikator yang dicantumkan, selain itu untuk mengetahui saran dan komentar untuk kesempurnaan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Validasi bahasa dilakukan dengan dosen bapak Assoc. Prof. Dr. Ishtifa Kemal, M.Pd. Validasi dilakukan dengan memberikan lembar validasi dan produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Tabel 4.4 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
Lugas	Bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran ringkas, jelas, dan langsung pada inti informasi yang ingin disampaikan.	5
	Penyampaian materi menghindari kalimat bertele-tele atau ambigu.	5
Komunikatif	Penyusunan materi menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami siswa	5

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
	sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa mereka.	
	Informasi disampaikan dengan cara yang menarik perhatian dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.	5
Dialogis dan Interaktif	Materi mendorong terjadinya dialog antara siswa dengan guru atau antarsiswa melalui pertanyaan dan diskusi.	4
	Konten memuat elemen interaktif, seperti ajakan untuk melakukan kegiatan, menjawab pertanyaan, atau berbagi pendapat.	5
Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Bahasa dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa sekolah dasar.	5
	Materi memuat struktur kalimat yang sederhana dan tidak membingungkan siswa.	4
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	Materi menggunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).	4
	Penggunaan kalimat aktif dan struktur yang benar memastikan pesan tersampaikan dengan baik.	5
Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon.	Istilah yang digunakan dalam materi sesuai dengan istilah baku dalam Bahasa Indonesia atau bidang ilmu terkait.	4
	Simbol dan ikon yang ditampilkan relevan, mudah dikenali, dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi.	5
Jumlah		56
Presentase		93,33%
Keterangan Kriteria		Sangat Valid

Langkah menghitung presentase kevalidan bahasa dengan rumus sebagai

berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{56}{60} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa

Validator	Total Skor	Presentase	Kriteria	Keterangan
Assoc. Prof. Dr. Ishtifa Kemal, M,Pd.	56	93,33%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Validasi dilakukan tanggal 26 Februari 2025. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh terhadap produk yang telah dilakukan validasi terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* dengan validator ahli bahasa sesuai dengan komentar dan saran dari validator maka presentase yang didapat yaitu 93,33% dengan kesimpulan bahwa produk sangat valid tanpa revisi.

c. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain merupakan penilaian dan evaluasi terhadap kelayakan perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)*, validasi desain bertujuan untuk mengetahui penilaian pada desain produk kemudian untuk mengetahui saran dan komentar dari validator terhadap desain perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang akan dikembangkan. Validasi bahasa dilakukan dengan dosen Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Arifin, M,Pd. Kegiatan validasi dilakukan pada tanggal 26

Februari 2025 dengan beberapa komentar dan saran perbaikan, sebaiknya kata pengantar dihapus karena sudah ada prakata. Namun, setelah itu peneliti kembali melakukan revisi produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada 14 April 2025. Validator memberikan kesimpulan bahwa produk telah layak untuk digunakan tanpa revisi.

Tabel 4.6 Data Hasil Validasi Ahli Desain

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
Komponen	Tata Letak (Layout): Menyusun teks, gambar, dan ruang kosong dengan rapi agar mudah dipahami.	5
	Tipe Huruf (Tipografi): Memilih jenis huruf yang mudah dibaca dan ukuran yang pas agar nyaman dibaca siswa.	5
	Warna: Menggunakan warna yang menarik dan tidak mengganggu agar mudah dibaca dan dipahami siswa.	5
	Gambar dan Grafik: Menambahkan gambar atau grafik untuk membantu menjelaskan materi dan membuat belajar lebih menyenangkan.	4
	Ikon dan Simbol: Menggunakan gambar kecil (ikon) yang memudahkan siswa untuk memahami ide atau informasi.	5
	Keseimbangan: Menjaga tampilan agar tidak terlalu ramai atau kosong, sehingga mudah dilihat dan dipahami.	5
Prinsip	Konsistensi: Menggunakan elemen desain yang sama di seluruh perangkat pembelajaran, seperti warna dan font, agar tidak membingungkan siswa.	5
	Keterbacaan: Menjaga agar teks mudah dibaca, dengan ukuran huruf yang cukup besar dan warna yang kontras dengan latar belakang.	5
	Kesederhanaan: Menyederhanakan desain agar tidak terlalu rumit, sehingga siswa bisa fokus pada materi pembelajaran.	4

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
	Fungsionalitas: Desain harus memudahkan siswa untuk memahami dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan mudah.	5
	Keterpaduan: Semua bagian desain bekerja bersama-sama dengan baik untuk mendukung materi dan tujuan pembelajaran.	5
	Kontras: Menggunakan perbedaan warna atau ukuran yang cukup jelas agar informasi yang penting mudah terlihat.	5
Jumlah		58
Presentase		96,66%
Keterangan Kriteria		Sangat Valid

Langkah menghitung presentase kevalidan desain dengan rumus sebagai

berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{58}{60} \times 100\%$$

$$= 96,66\%$$

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain

Validator	Total Skor	Presentase	Kriteria	Keterangan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Arifin, M,Pd.	58	96,66%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

Berdasarkan perhitungan terhadap produk pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)* yang telah dilakukan sesuai dengan komentar dan saran dari

validator ahli desain, maka presentase yang dapat dilakukan 96,66% dengan kesimpulan bahwa produk sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Berdasarkan hasil validasi dari ketiga validator yaitu 94,54% dari ahli materi, 93,33% dari ahli bahasa, 96,66% dari ahli desain. Dari hasil validasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS kelas IV Fase B di SD Muhammadiyah 18 Medan sangat valid digunakan. Hasil validasi tersebut maka interpretasi kevalidan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8

Interpretasi Tingkat Kevalidan

Aspek Validasi	Persentase yang Diperoleh	Interpretasi
Materi	94,54%	Sangat Layak
Bahasa	93,33%	Sangat Layak
Desain	96,66%	Sangat Layak

Media yang telah divalidasi sebanyak tiga kali yaitu validasi materi, bahasa, dan desain. Ada saran perbaikan pada validasi desain yaitu menambahkan prakata, daftar isi, daftar pustaka dan halaman. Peneliti sudah melengkapi yang telah direvisi pada perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dari aspek persentase materi yang diperoleh 94, 54% dengan interpretasi sangat layak, kemudian aspek bahasa persentase yang diperoleh

93,33% dengan interpretasi sangat layak, kemudian aspek validasi ahli desain persentase yang diperoleh 96,66% dengan interpretasi sangat layak.

4. Tahap *Implementation* (implementasi)

Tahap implementasi merupakan perwujudan dari tahap desain dan pengembangan. Tahap implementasi ini terjadi suatu realisasi dari langkah pengembangan dalam kata lain ada proses penyampaian materi dan informasi. Pada tahap ini perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di uji cobakan pada kelompok kecil, produk yang akan diimplementasikan harus sudah dinyatakan valid oleh validator dan layak di uji cobakan. Implementasi dilakukan untuk mendapat data kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Beberapa tahap implementasi produk yaitu sebagai berikut. 1) Uji coba produk meliputi uji coba kepraktisan guru dengan mengambil 1 responden guru kelas. 2) Uji coba kepraktisan siswa dengan jumlah responden dengan uji kelompok kecil / uji coba terbatas dengan jumlah responden sebanyak 10 (sepuluh) siswa yang diambil dari kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Adapun hasil dari instrumen uji coba kepraktisan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Coba Kepraktisan Guru

Uji coba kepraktisan perangkat pembelajaran ini dilakukan oleh 1 (satu) guru, yaitu wali kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Hasil uji coba kepraktisan guru terhadap perangkat

pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini menggunakan instrumen berupa angket. Guru juga diberikan kesempatan untuk memberikan kritikan dan saran mengenai hasil produk yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Tabel 4.9

Data Hasil Angket Guru

Indikator	Aspek yang Diamati	Validator
Tampilan	Kemenaarikan desain	4
	Kemenaarikan isi	5
	Ukuran dan bentuk huruf mudah dibaca	5
Penyajian Materi	Mudah digunakan	
	Kesesuaian materi	5
	Sistematika penyajian materi	5
	Kejelasan kalimat	5
	Kalimat sederhana	5
Manfaat	Kemudahan belajar	5
	Kemenaarikan isi modul	4
Jumlah		48
Persentase		96%
Keterangan Kriteria		Sangat Praktis

Langkah menghitung presentase kepraktisan angket guru dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{48}{50} \times 100 \% \\
 &= 96 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil angket penilaian guru terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh yaitu 48 dan jumlah skor maksimal 50. Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) keseluruhan mencapai 96%. Hasil penilaian guru terhadap perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.10

Hasil kepraktisan untuk Penilaian Guru

Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
48	96%	Sangat Praktis	Tidak perlu revisi

Jika disesuaikan dengan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran 3.6. Maka hasil penilaian guru terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diperoleh skor 48 dengan presentase 96% termasuk dalam kriteria sangat layak digunakan tanpa revisi.

2. Hasil Uji Coba Kepraktisan Siswa

Uji coba dilakukan dengan melibatkan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan untuk mendapatkan data kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Uji coba dilakukan dengan melibatkan 16

siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Uji coba dilakukan dengan memberikan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) kemudian siswa diberi angket untuk memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran tersebut.

Analisis data uji coba diperoleh dari instrumen angket kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk penilaian siswa. Untuk hasil rekapitulasi penilaian uji coba terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di SD Muhammadiyah 18 Medan sebagai berikut :

Tabel 4.11

Data Hasil Angket Siswa

No	Praktisi	Butir Pertanyaan										Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	KAP	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
2	HI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
3	ARAN	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	92%
4	SAL	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96%
5	AAZ	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	96%
5	MDNF	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47	94%
7	AZQ	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46	92%
8	NU	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	47	94%
9	FAI	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	44	88%
10	FSA	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	44	88%
11	GSA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
12	SK	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
13	AH	4	3	1	3	3	3	3	5	5	5	35	70%
14	NA	5	3	3	4	5	4	4	4	5	4	41	82%
15	KA	4	3	5	3	5	3	5	3	2	5	38	76%
16	AA	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47	94%
Jumlah												731	91,37%

Langkah menghitung presentase kepraktisan angket siswa dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{731}{800} \times 100\% \\ &= 91,37\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji coba oleh 16 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh 731 dan skor maksimal yaitu 800. Perhitungan diatas maka penilaian hasil uji coba perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas IV, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 91,37%. Selain itu, setelah melakukan uji coba peneliti tanya jawan kepada siswa bagaimana setelah belajar menggunakan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang diuji cobakan.

Respon siswa pada perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini menambah minat belajar siswa dalam keingintahuannya terhadap IPAS dan budaya setempat. Hal ini menunjukkan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikembangkan oleh peneliti menarik sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar pada materi

Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya pada buku siswa kelas IV. Hasil uji coba terhadap perangkat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12

Hasil Kepraktisan untuk penilaian siswa pada uji coba

Total Skor	Persentase	Kriteria	Keterangan
731	91,37%	Sangat Praktis	Tidak perlu revisi

Jika disesuaikan dengan kriteria kepraktisan perangkat pembelajaran berdasarkan tabel 3.6 maka hasil penilaian pada saat uji coba di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan diperoleh skor 731 dengan presentase 91,37% termasuk dalam kriteria sangat praktis dan keterangan layak digunakan. Adapun hasil angket penilaian siswa pada hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 102.

Berdasarkan hasil uji coba tersebut tidak ditemukan pengoreksian pada uji coba tahap ini, sehingga produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) tidak memerlukan tahap revisi produk.

Hasil presentase tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk penilaian guru diperoleh 96% dan tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran untuk penilaian siswa diperoleh 91,37%. Artinya perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) termasuk dalam

kriteria “sangat praktis“ digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV dengan materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.

5. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Pada tahap ini dilakukan perbaikan pada produk, dilakukan untuk perbaikan dalam kondisi sebenarnya. Saat menguji penggunaan suatu produk, peneliti sebagai produsen produk harus selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk sesuai dengan sistem kerja dalam hal ini. Pada hasil penilaian validasi ahli desain menunjukkan hasil sangat layak digunakan. Adapun pembahasan mengenai perbaikan produk yang dilakukan peneliti dengan menyesuaikan dari komentar dan saran dari validator yaitu penambahan prakata, daftar isi, daftar pustaka dan halaman.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by*

Design (UbD) berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT)

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* pada materi materi manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya dengan kriteria sangat layak dan praktis, pengembangan perangkat pembelajaran ini dibuat atas dasar kebutuhan guru dan siswa di SD Muhammadiyah 18 Medan.

Pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menyesuaikan dengan karakteristik siswa, perangkat pembelajaran yang dikembangkan haruslah memiliki kesesuaian dengan cara berpikir siswa dalam belajar, selain itu perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dikembangkan disesuaikan agar siswa dapat belajar mandiri, karena secanggih apapun perangkat pembelajaran yang digunakan jika guru tak mampu menggunakannya maka manfaat yang seharusnya diperoleh tidak bisa didapatkan secara maksimal. Perangkat pembelajaran sebagai salah satu bahan ajar mempunyai saah satu karakteristik adalah prinsip belajar mandiri (Pokhrel, 2024).

Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model (*Research and Development*) R&D melalui desain ADDIE. Menurut (Arifa et al., 2023) mengatakan bahwa Penelitian ADDIE meliputi tahap pertama *analyze* (analisis), kedua *design* (desain), ketiga *development* (pengembangan), keempat *implementation* (implementasi) dan kelima *evaluation* (evaluasi).

Pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dimulai dari tahap *analyze* (analisis), dimana kegiatan oleh peneliti adalah analisis kerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilakukan dengan cara melakukan proses observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk menetapkan masalah dasar yang dihadapi saat proses pembelajaran.

Analisis kebutuhan dengan cara wawancara dan tanya jawab yang akan menggunakan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perangkat pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satunya yaitu perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Pada tahap *design* (desain) terdiri dari tahap perancangan desain produk dan menyusun instrumen penilaian produk. Pada tahap perancangan desain produk yang dilakukan adalah menyusun materi perangkat pembelajaran dengan mengembangkan pokok bahasan yang ada pada buku siswa SD/MI Bab 4 topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Budaya, setelah semuanya sudah disusun tahap selanjutnya adalah membuat rancangan desain produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dengan menggunakan aplikasi Canva, kemudian pada tahap menyusun instrumen penilaian produk yang akan dilakukan adalah membuat instrumen penilaian produk perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yaitu berupa angket yang ditujukan untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, untuk penilaian kelayakan/kevalidan perangkat pembelajaran dan angket yang ditujukan untuk penggunaan yaitu guru dan siswa untuk penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran.

4.2.2 Kevalidan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design*

(UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Pada tahap *development* (pengembangan) kerangka yang masih konseptual diwujudkan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Pada tahap ini dimulai dari tahap pembuatan produk, validasi, revisi produk. Pada tahap pembuatan produk desain produk yang telah dirancang peneliti, kemudian produk dicetak, semua lembar perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan digabungkan menjadi sebuah produk yang utuh. Perangkat pembelajaran yang sudah selesai selanjutnya divalidasi yang dilakukan oleh validator, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Data hasil validasi media diperoleh peneliti dari validator ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Setelah data validasi diperoleh, peneliti melakukan revisi sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan validasi diperoleh persentase skor validitas yang diberikan oleh ahli materi sebesar 94,54% dengan kriteria “sangat layak”, persentase skor validitas yang diberikan oleh ahli bahasa sebesar 93,33% dengan kriteria “sangat layak”, validitas yang diberikan oleh ahli desain sebesar 96,66% dengan kriteria “sangat layak”.

Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh validitas ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) termasuk pada kriteria “sangat

layak” untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya pada topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.

4.2.3 Kepraktisan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Tahap *implementation* (implementasi) merupakan perwujudan dari tahap desain dan pengembangan, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan data kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) berdasarkan uji coba dan penilaian guru saat menggunakan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang telah dinyatakan layak/valid selanjutnya diuji cobakan di kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Uji coba dengan melibatkan 16 siswa, persentase skor yang diperoleh dari hasil uji coba sebesar 91.37% dengan kriteria “sangat praktis”. Persentase skor yang diperoleh dari penilaian guru sebesar 96% dengan kriteria “sangat praktis”. Berdasarkan nilai persentase yang diperoleh dari penilaian kepraktisan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan belajar secara mandiri, siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan dalam proses pembelajaran khususnya pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) “sangat layak” dan “sangat praktis” pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Perangkat pembelajaran ini memiliki keunggulan yaitu memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dikaitkan berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT), selain itu memiliki bentuk yang dapat dibawa kapan saja dan dimana saja karena ukuran yang mudah untuk dibawa serta terdapat materi pembelajaran yang disertai gambar-gambar yang bervariasi, bahan ajar, modul ajar, LKPD, dan instrumen penilaian. Gambar-gambar pada perangkat pembelajaran salah satu daya tarik serta berfungsi dalam memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh :

Menurut (Arifin et al., 2024) dengan judul penelitian “Pengembangan E-Modul Ekosistem Berbasis Model *Culturally Responsive Transformative Teaching* dengan Pendekatan *Socio-Scientific Issues* Berbantuan *Software 3D Pageflip Professional*”, bahwa penelitian menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan R&D (*Research and Development*) hasil kelayakan isi, penyajian, dan bahasa, menunjukkan rata-rata hasil yang sangat valid. Pada aspek kelayakan isi, rata-rata 0,894, aspek kelayakan penyajian 0,891, dan aspek kelayakan bahasa rata-rata 0,896. Sehingga dapat disimpulkan bahwa e- modul ekosistem berbasis model CRTT dengan pendekatan SSI berbantuan *Software 3D Pageflip*

Professional dinyatakan sangat valid dari segi kelayakan isi, penyajian, dan bahasa.

Menurut (Muslim & Suhandi, 2021) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berargumentasi Calon Guru Fisika”, dapat disimpulkan bahwa Karakteristik perangkat program pembelajaran fisika sekolah untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berargumentasi calon guru fisika dapat dikembangkan dengan mengacu pada model pembelajaran pembangkit argumen yang meliputi tahap Identifikasi Masalah, pertanyaan, dan tugas, tahap pembangkitan argumen tentatif, tahap sesi argumentasi, tahap pembuatan argumen hasil pemikiran kelompok serta tahap argumen Individu.

Menurut (Kriswanti et al., 2020) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Etnosains* Untuk Melatihkan Literasi Sains Peserta Didik Sekolah Dasar” disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti dikatakan efektif dalam melatih literasi sains terbukti dengan ada peningkatan hasil tes literasi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Tahapan yang dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) sebagai berikut :
Pada tahap pertama yaitu tahap *analyze* (analisis) merupakan tahapan untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekolah terkait dengan proses pembelajaran. Tahap ini dilaksanakan dengan melaksanakan wawancara langsung kepada wali kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan. Setelah hasil wawancara diperoleh kemudian dirangkum dan dianalisis kekurangan dalam proses pembelajaran. Tahap kedua yaitu tahap *Design* (desain) merupakan tahapan perencanaan dan proses pembuatan rancangan produk. Pada tahap ini produk atau media dirancang atau direncanakan dengan menyesuaikan data yang dibutuhkan telah didapat pada saat wawancara. Pada tahap ini perangkat pembelajaran atau produk didesain dengan bentuk aplikasi Canva untuk mempermudah dalam pembuatan

produk yaitu perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada tahap ketiga yaitu tahap *development* (pengembangan) adalah tahapan pembuatan, pengujian, dan penilaian produk atau media yang telah dikembangkan. Pada tahap produk ini akan dinilai oleh 3 (tiga) orang ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Tahapan keempat yaitu tahap *implementation* (implementasi) dengan melakukan uji kepraktisan yang terdiri dari 16 siswa kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan dengan uji kelompok untuk mendapatkan respon mengenai produk yang dikembangkan dan uji kepraktisan penilaian guru. Adapun tahap akhir dilakukan revisi skala kecil terhadap komentar dan saran yang diberikan oleh validator desain, revisi produk dilakukan untuk perbaikan dalam kondisi sebenarnya.

2. Berdasarkan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain, dapat diketahui hasil validasi ahli materi sebesar 94% (sangat layak), hasil validasi ahli bahasa sebesar 93,33% (sangat layak), dan hasil validasi ahli desain 96,66 (sangat layak).
3. Berdasarkan uji coba kepraktisan guru mendapatkan persentase sebesar 96% (sangat praktis) dan hasil uji coba kepraktisan siswa mendapatkan persentase 91,37% (sangat praktis). Hasil uji coba dengan guru dan siswa secara keseluruhan menunjukkan tanggapan yang baik terhadap penggunaan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Dengan hasil instrumen rata-rata sangat praktis maka perangkat pembelajaran *Understanding by*

Design (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengembangan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada materi Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya di SD Muhammadiyah 18 Medan dapat digunakan dalam proses pembelajaran serta siswa dapat belajar secara mandiri, agar perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini lebih bermanfaat.
2. Peneliti menyarankan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini dikembangkan para guru untuk dapat digunakan saat pembelajaran.
3. Perlunya dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap perangkat pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, R., Indahwati, N., Santika, S., & Dhani, S. (2024). *Pengaruh Culturally / Responsive . Teaching , (CRT)' terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Sepakbola. 4.*
- Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>
- Arifa, D., Sari, N. W., Widodo, S. T., & Aniswatin, N. (2023). Pengembangan Buku Ajar Norma Dan Penerapannya Berbasis Kearifan Lokal Semarang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 12(3), 152–159. <https://doi.org/10.15294/jlj.v12i3.76568>
- Arifin, A. A., Ramdani, A., Andayani, Y., & Hariadi, I. (2024). *Pengembangan E-Modul Ekosistem Berbasis Model Culturally Responsive Transformative Teaching dengan Pendekatan Socio-Scientific Issues Berbantuan Software 3D Pageflip Professional. 6(3).*
- Fauzan, N., Yustitia, V., & Rahayu, D. M. (2024). *Implementasi Culturally Responsive Teaching Berbasis Aplikasi ' BelaJARingan ' untuk Meningkatkan Prestasi Belajar dan Pemahaman Budaya Peserta didik SD. 4.*
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). Implementasi Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Fitriah, L., Gaol, M. E. L., Cahyanti, N. R., Yamalia, N., Maharani, N., Iriani, I. T., & Surayanah, S. (2024). Pembelajaran Berbasis Pendekatan Culturally Responsive Teaching Di Sekolah Dasar. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 643–650. <https://doi.org/10.17977/um064v4i62024p643-650>
- Halimah, A. N., & Dewi, L. (2024). Systematic Literature Review (Slr): Implementasi Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Understanding By Design (Ubd). *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 54–64. <https://doi.org/10.31980/caxra.v3i1.874>
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Imaningtyas, Yarmi, G., & Taofik. (2023). Strategi Backward Design Pada Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Melatih Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Atikel Pendidikan*, 15(2), 2579–4965.

<http://journal.ummgl.ac.id/nju/index.php/edukasi>

- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.428>
- JASMINE, K. (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September).
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Kriswanti, D. P., Suryanti, & Supardi, Z. A. I. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Etnosains Untuk Melatihkan Literasi Sainspeserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Education and DevelopmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 372–378.
- Marisa, U., Yulianti, & Hakim, A. R. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Karakter Peduli Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(September), 323–330.
- Mujahidin Farid. (2023). Pemanfaatan Konten Multibudaya Dalam Pembelajaran Seni Budaya Di Sekolah Dasar. *The Elementary Journal*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.48>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Mulyani, A. A., Setiadi, E. M., & Nurbayani, S. (2023). Backward Design : Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 798. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i3.7766>
- Muqdamien, B., Umayah, U., Juhri, J., & Raraswaty, D. P. (2021). Tahap Definisi Dalam Four-D Model Pada Penelitian Research & Development (R&D) Alat Peraga Edukasi Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Sains Dan Matematika Anak Usia 5-6 Tahun. *Intersections*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i1.589>

- Muslim, M., & Suhandi, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berargumentasi Calon Guru Fisika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 96–104. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v13i2.pp96-104>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Nurfurqon, F. F. (2020). Peran Pendidikan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Kebudayaan Di Indonesia. *Journal of Elementary Education*, 03(04), 118–131.
- Nurhamidah, D. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Media Nearpod dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 80–90.
- Pokhrel, S. (2024). Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Moderasi Beragama Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Rasiman, R., Miyono, N., Kusumaningsih, W., & Wakhyudin, H. (2024). Penguatan Keterampilan Guru SD Kelas IV dalam membuat Bahan Ajar Digital dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching di Kecamatan Kaloran Temanggung. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 39–47. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.500>
- Rika Widianita, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pendekatan Understanding By Design. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Ronny, P., & Mahendra, A. (2023). Peran Pendidikan IPS dalam Pendidikan

- Multikultural. *Journal on Education*, 05(02), 4468–4475.
- Roseana, A., Kirana, A., Wijaya, U., & Surabaya, K. (2024). *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Unsur Intrinsik Cerita Peserta Didik Kelas V-C SDN Pakis V Surabaya. 1*, 83–90.
- Siregar, abdi putra, Siskasari, W., & Hasibuan, zainal efendi. (2024). *Mengenal Framework UNDERSTANDING by DESIGN. 1*(3), 191–204.
- Suarti, S., Aswat, H., & Masri, M. (2023). Peran Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menuju Pelajar Pancasila pada Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2527–2535. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5867>
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, 1(2), 57–68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Susrianto Indra Putra, E. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN IPS DI SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau). *Edukasi*, 8(1), 32–48. <https://doi.org/10.32520/judek.v8i1.1107>
- Tshering, S. (2022). The Impact of Using Understanding by Design (UbD) Model on Class 10 Student's Achievement in Chemistry. *IJ CER (International Journal of Chemistry Education Research)*, 6(April), 29–33. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol6.iss1.art4>
- Widiasri, D. A. (2024). *IMPLEMENTASI PRINSIP UNDERSTANDING BY DESIGN (UBD) DALAM PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN ASESMEN : Upaya Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Era Global. 4*(1), 9–18.
- Widyawati, R., & Rachmadyanti, P. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS di Sekolah Dasar. *Jpgsd, 11*(2), 365–379. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N2EfKlyUN4QC&oi=fnd&pg=PR6&dq=Understanding+By+Design+\(UbD\)+di+sekolah+Wiggins+dan+McTighe+\(2005\)&ots=gr7Cj8QO1s&sig=FydjapDZfzHx5t3VTxbAU6XeC-A&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=N2EfKlyUN4QC&oi=fnd&pg=PR6&dq=Understanding+By+Design+(UbD)+di+sekolah+Wiggins+dan+McTighe+(2005)&ots=gr7Cj8QO1s&sig=FydjapDZfzHx5t3VTxbAU6XeC-A&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Yayuk, E., & Maratin, R. (2024). *Inovasi Pembelajaran Kurikulum Nasional dengan Pendekatan Understanding by Design (UbD) di Malang National Curriculum Learning Innovation with an Understanding by Design Approach in Malang implementasinya . Selain itu , ketersediaan sumber daya seperti . 9*(4), 1052–1065.

Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Nama Ahli : Witri Ismana, S.Ag.
 Tanggal :
 Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UBD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar
 Materi : Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
 Peneliti : Irfan Rizqana

A. Petunjuk Pengisian

Lembar ini di isi oleh guru untuk menilai materi pada perangkat pembelajaran, berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan indikator berikut, berilah saran dan perbaikan jika di perlukan.

B. Keterangan

1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)

Indikator	Aspek yang di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Kelayakan Materi	Materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.					✓
	Materi memiliki kesesuaian dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sekolah dasar.					✓
	Materi mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah sesuai konteks kehidupan sehari-hari.					✓
	Penyusunan materi memuat aspek interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti diskusi dan eksperimen.				✓	
	Penyampaian materi mendukung pembelajaran berbasis IPAS dan kontekstual.				✓	

Indikator	Aspek yang di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Ketepatan Isi	Isi materi memiliki kebenaran ilmiah yang terjamin dan dapat dipertanggungjawabkan				✓	
	Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.					✓
	Isi pembelajaran mencakup nilai-nilai moral, budaya, dan kearifan lokal yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar.					✓
Kemutakhiran Isi	Informasi yang disajikan dalam materi pembelajaran sudah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.					✓
	Materi memperhatikan isu-isu terbaru, seperti lingkungan, kesehatan, dan teknologi, yang relevan bagi siswa sekolah dasar.				✓	✓
	Pembaruan konten dilakukan secara berkala untuk menjaga relevansi materi dengan kebutuhan zaman.					✓

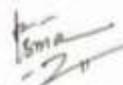
C. Komentar dan Saran

Sebelum membuat Materi, Hendaknya Materi disesuaikan dengan Buku Referensi yang ada di sekolah, Tetapi Materi ini sudah sangat bagus.

D. Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	✓
Tidak layak	

Medan, 14 April 2023


Witri Ismana, S.Ag.

Lampiran 2. Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Bahasa

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

Nama Ahli : Assoc. Prof. Dr. Idnifu Kemal, M.Pd.
 Tanggal :
 Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (UBD)* Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar
 Materi : Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
 Peneliti : Irfanma Rizqana

D. Petunjuk Pengisian

Lembar ini di isi oleh dosen ahli bahasa untuk menilai bahasa pada perangkat pembelajaran, berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan indikator berikut, berilah sarun dan perbaikan jika di perlukan.

E. Keterangan

1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Lugas	Bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran ringkas, jelas, dan langsung pada inti informasi yang ingin disampaikan.					✓
	Penyampaian materi menghindari kalimat bertele-tele atau ambigu.					✓
Komunikatif	Penyusunan materi menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa mereka.					✓
	Informasi disampaikan dengan cara yang menarik perhatian dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.					✓
Dialogis dan Interaktif	Materi mendorong terjadinya dialog antara siswa dengan guru atau antarsiswa melalui pertanyaan dan diskusi.				✓	
	Konten memuat elemen interaktif.					✓

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
	seperti ajakan untuk melakukan kegiatan, menjawab pertanyaan, atau berbagi pendapat.					✓
Kesesuaian dengan Perkembangan Siswa	Bahasa dalam materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional siswa sekolah dasar.					✓
	Materi memuat struktur kalimat yang sederhana dan tidak membingungkan siswa.				✓	
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa Indonesia	Materi menggunakan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).				✓	
	Penggunaan kalimat aktif dan struktur yang benar memastikan pesan tersampaikan dengan baik.					✓
Penggunaan Istilah, Simbol, dan Ikon.	Istilah yang digunakan dalam materi sesuai dengan istilah baku dalam Bahasa Indonesia atau bidang ilmu terkait.				✓	
	Simbol dan ikon yang ditampilkan relevan, mudah dikenali, dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi.					✓

C. Komentar dan Saran

Ertala Dewi dan Gra. Rejastika

Medan, ¹² Februari 2025

IP

Assoc. Prof. Dr. Ishtifa Kemal, M.Pd.
NIDN. 0130058003

Lampiran 3. Lembar Angket Hasil Validasi Ahli Desain

LEMBAR VALIDASI AHLI DESAIN

Nama Ahli : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.
 Tanggal :
 Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar
 Materi : Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarkan Keberagaman Budaya
 Peneliti : Irhamna Rizqana

A. Petunjuk Pengisian

Lembar ini diisi oleh dosen ahli desain untuk menilai desain pada perangkat pembelajaran, berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan indikator berikut, berilah saran dan perbaikan jika diperlukan.

B. Keterangan

1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Komponen	Tata Letak (Layout): Menyusun teks, gambar, dan ruang kosong dengan rapi agar mudah dipahami.					✓
	Tipe Huruf (Tipografi): Memilih jenis huruf yang mudah dibaca dan ukuran yang pas agar nyaman dibaca siswa.					✓
	Warna: Menggunakan warna yang menarik dan tidak mengganggu agar mudah dibaca dan dipahami siswa.					✓
	Gambar dan Grafik: Menambahkan gambar atau grafik untuk membantu menjelaskan materi dan membuat belajar lebih menyenangkan.				✓	
	Ikon dan Simbol: Menggunakan gambar kecil (ikon) yang memudahkan siswa untuk memahami ide atau informasi.					✓
	Keseimbangan: Menjaga tampilan agar tidak terlalu ramai atau kosong.					✓

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Prinsip	sehingga mudah dilihat dan dipahami.					
	Konsistensi: Menggunakan elemen desain yang sama di seluruh perangkat pembelajaran, seperti warna dan font, agar tidak membingungkan siswa.					✓
	Keterbacaan: Menjaga agar teks mudah dibaca, dengan ukuran huruf yang cukup besar dan warna yang kontras dengan latar belakang.					✓
	Kesederhanaan: Menyederhanakan desain agar tidak terlalu rumit, sehingga siswa bisa fokus pada materi pembelajaran.			✓		
	Fungsionalitas: Desain harus memudahkan siswa untuk memahami dan menggunakan perangkat pembelajaran dengan mudah.					✓
	Keterpaduan: Semua bagian desain bekerja bersama-sama dengan baik untuk mendukung materi dan tujuan pembelajaran.					✓
	Kontras: Menggunakan perbedaan warna atau ukuran yang cukup jelas agar informasi yang penting mudah terlihat.					✓

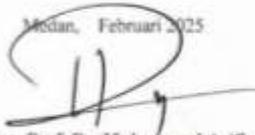
C. Komentar dan Saran

*Seharusnya para pengantar lebih benar-cukade
p.ribute!*

D. Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	✓
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	
Tidak layak	

Medan, Februari 2025



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

NIDN. 0126067704

Lampiran 4. Lembar Hasil Angket Guru

LEMBAR ANGKET GURU

Nama Guru : Witri Imanu, S.Ag.
 Tanggal :
 Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (UBD)* Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS Fase B DI Sekolah Dasar
 Materi : Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
 Peneliti : Imanu Rizqana

A. Petunjuk Pengisian

Lembar ini di isi oleh guru untuk menilai kepraktisan pada perangkat pembelajaran, berilah tanda cek (✓) pada kolom skor sesuai dengan indikator berikut, berilah saran dan perbaikan jika di perlukan.

B. Keterangan

1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan	Kemenarikan desain				✓	
	Kemenarikan isi					✓
	Ukuran dan bentuk huruf mudah dibaca					✓
Penyajian Materi	Mudah digambarkan					✓
	Kesesuaian materi					✓
	Sistematika penyajian materi					✓
	Kepjelasan kalimat					✓
	Kalimat sederhana					✓
Manfaat	Kemudahan belajar					✓
	Kemenarikan isi modul				✓	

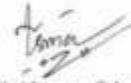
C. Komentar dan Saran

Harusknya juga di sempaikan bahasa pengantar di Indonesia adalah Bahasa Indonesia.

D. Kesimpulan

Layak digunakan tanpa revisi	
Layak digunakan dengan revisi sesuai saran	✓
Tidak layak	

Medan, April 2025

Witri Ismana, S.Ag.

Lampiran 5. Lembar Hasil Angket Siswa

LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : *Yusuf Al Ghafiqi Rakhman*
 Tanggal : *12-4-2022 - Lemis*
 Judul : *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Understanding by Design (UBD) Berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar*
 Materi : *Indonesia Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya*
 Peneliti : *Irhama Riqma*

A. Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah Nama, No Absen dan Kelas
- 2) Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap perangkat pembelajaran. Terdapat (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :
 1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)
- 3) Apabila belum jelas, minimalis guru untuk menjelaskannya.
- 4) Isilah dengan penuh kejujuran.

Indikator	Aspek yang Di Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan	Kemudahan desain					✓
	Kemudahan isi					✓
	Ukuran dan bentuk huruf sesuai dibaca					✓
Penyajian Materi	Mudah dipahami					✓
	Kesesuaian materi					✓
	Sistematika penyajian materi					✓
	Kejelasan kalimat					✓
	Kalimat sederhana					✓
Manfaat	Kemudahan belajar					✓
	Kemudahan isi modal					✓

LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : *Sufi Adhitya*
 Tanggal : *17 April 2025*
 Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (UoD)*
 Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS
 Fase B Di Sekolah Dasar
 Materi : Indonesia Kaya Ragu, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan
 Keberagaman Budaya
 Peneliti : Irbama Rizqana

A. Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah Nama, No Absen dan Kelas
- 2) Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap perangkat pembelajaran. Terdapat (5) skor dengan ketentuan sebagai berikut :
 1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)
- 3) Apabila belum jelas mintalah guru untuk memisalkannya.
- 4) Isilah dengan penuh kejujuran.

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan	Kemudahan desain					✓
	Kemudahan isi				✓	
	Ukuran dan bentuk huruf mudah dibaca					✓
Penyajian Materi	Mudah digunakan				✓	
	Kesesuaian materi					✓
	Sistematis penyajian materi					✓
	Kejelasan kalimat					✓
	Kalimat sederhana					✓
Manfaat	Kemudahan belajar					✓
	Kemudahan isi modul					✓

Lampiran 6. Lembar Hasil Angket Siswa Rendah

LEMBAR ANGKET SISWA

Nama Siswa : Alviorozani
 Tanggal :
 Judul : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UBD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar
 Materi : Indonesia Kaya Raya, topik C Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
 Peneliti : Irfanna Rizqana

A. Petunjuk Pengisian

- 1) Isilah Nama, No Absen dan Kelas
- 2) Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia dengan memberikan skor sesuai dengan kesesuaian dari pernyataan terhadap perangkat pembelajaran. Terlapat (5) skor dengan keterangan sebagai berikut :
 1 = Tidak Layak (TL)
 2 = Kurang Layak (KL)
 3 = Cukup Layak (CL)
 4 = Layak (L)
 5 = Sangat Layak (SL)
- 3) Apabila belum jelas mintalah guru untuk menielaskannya.
- 4) Isilah dengan penuh kejujuran.

Indikator	Aspek yang Di Amati	Skor				
		1	2	3	4	5
Tampilan	Kemudahan desain				✓	
	Kemudahan isi			✓		
	Ukuran dan bentuk huruf sudah dibaca	✓				
Penyajian Materi	Mudah digunakan			✓		
	Kesesuaian materi			✓		
	Sistematika penyajian materi			✓		
	Kejelasan kalimat			✓		
	Kalimat sederhana		✓			
Manfaat	Kemudahan belajar					✓
	Kemudahan isi modul					✓

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian/Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1912/SK/BAK-PT/AK/PP/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bani No. 3 Medan 20238 Telp: (061) 8623400 - 8623457 Fax: (061) 8625474 - 8631863
<https://fkip.ummu.ac.id> fkip@ummu.ac.id [fip.ummedan](#) [ummedan](#) [ummedan](#) [ummedan](#)

Nomor : 739/H.3 AU/UMSU 02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 17 Syawal 1446 H
 15 April 2025 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu
Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 18 Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Axsalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Irhamna Rizqana**
 N P M : 2102090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding By Design (UbD)* Berbasis *Culturally Rspnsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS Fase B di SD Muhammadiyah 18 Medan**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alaikum





Dekan
Dr. H. Samsudin, M.Pd.
 NIDN.0004066791

Pertinggal



Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian/Riset SD Muhammadiyah 18 Meda



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SD MUHAMMADIYAH - 18**
Alamat : Jln. Pelita II No. 3 - 5 Medan Perjuangan Telp. 061 - 6621557
Email : sdmuhammadiyah_18medan@yahoo.co.id

No : 108 / IV.4 / SD / 2025 Medan, 16 April 2025
 Lamp. :-
 Hal : Surat Balasan (Izin Riset)

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Di -
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb
Dengan Hormat

Kami doakan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat walafiat dalam menjalankan aktifitas sehari - hari.

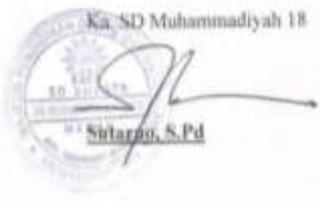
Sehubungan dengan Surat Nomor : 739/TLJ-AU/UMSU-02/F/2025 perihal Permohonan Izin melaksanakan Riset atas nama :

Nama : **Irhamna Rizqana**
 NPM : 2102090188
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini kami sampaikan bahwa nama yang tertera diatas diterima untuk melaksanakan Riset di SD Muhammadiyah 18 Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ka. SD Muhammadiyah 18



Situngkir, S.Pd

Lampiran 9. Hasil Lembar Angket Seluruh Siswa Kelas IV

Tabel 4.11

Hasil Praktikalitas Angket siswa

No	Praktisi	Butir Pertanyaan										Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Khinaya Arifah Putri	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
2	Hassan Ibrahim	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
3	Alya Rossin A. Nst	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	46	92%
4	Sufi Adi Lasra	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	96%
5	Azka Athallah Zayvar	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	48	96%
5	M. Deyfan Naufal F.	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47	94%
7	Azizah Zelitahid Q.	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	46	92%
8	Nazla Ufaira	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	47	94%
9	Fahmi Ammar Ibrahim	4	4	5	4	5	5	5	4	3	5	44	88%
10	Fitri Safrira Aulia	5	5	4	4	4	3	4	5	5	5	44	88%
11	Gibran Safraz Al-Afkar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
12	Shafida Khaisar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
13	Alvaro Hizam	4	3	1	3	3	3	3	5	5	5	35	70%
14	Nayra Azahwa	5	3	3	4	5	4	4	4	5	4	41	82%
15	Khairul Amri	4	3	5	3	5	3	5	3	2	5	38	76%
16	Aqila Alquinsha	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47	94%
Jumlah											731	91,37%	

Foto 1. Peneliti Melakukan Observasi Awal dengan Wawancara dengan Guru kelas



Foto 2. Peneliti Melakukan Penelitian/Riset di SD Muhammadiyah 18 Medan



Foto 3. Uji Coba Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT)



Foto 4. Membagikan Lembar Validasi Kepada Siswa



Foto 5. Foto Bersama Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Medan



**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS IV (EMPAT)**

INFORMASI UMUM PERANGKAT AJAR	
Nama Penulis	: Irhamna Rizqana
Istansi	: SD Muhammadiyah 18 Medan
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang	: SD
Fase/Kelas	: B/IV
BAB 4	: Indonesia Kaya Raya
Topik	: C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya
Alokasi Waktu	: 2 JP x 35 Menit (70 Menit)
TUJUAN PEMBELAJARAN	
<p>1. Capaian Pembelajaran :</p> <p>Peserta didik mampu mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing serta mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.</p> <p>2. Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mendeskripsikan manfaat keragaman budaya di Indonesia. • Peserta didik dapat mendeskripsikan dan menerapkan cara melestarikan kebudayaan Indonesia. <p>3. Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat mengaitkan (C4) keberagaman pelestarian kebudayaan yang ada di Indonesia dengan tepat. • Melalui penayangan video Keragaman Budaya di Indonesia dan video Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya siswa dapat menyimpulkan (C5) keberagaman budaya yang ada di Indonesia seperti suku, tarian adat, rumah adat serta manfaat melestarikan kebudayaan tersebut dengan menggunakan kosakata sendiri dengan tepat. 	
PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2. Berkebinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; dan 6. Kreatif. 	
SARANA DAN PRASARANA	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik. 	

<p>2. Media Pembelajaran : Gambar, video : https://youtube.com/watch?v=BDy2ChJusqU</p> <p>3. Alat : Alat tulis; kertas/buku tulis</p> <p>4. Lingkungan Belajar : Kelas, Lingkungan Sekitar</p>
MODEL PEMBELAJARAN
PBL (Problem Based Learning)
KOMPONEN INTI
Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab
PERTANYAAN PEMANTIK
<p>1. Apa manfaat keberagaman budaya di Indonesia ?</p> <p>2. Bagaimana cara melestarikan keberagaman budaya di Indonesia ?</p> <p>3. Bagaimana cara menghargai keragaman budaya yang ada di lingkunganmu ?</p>
URUTAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Kegiatan Awal (10 Menit)
<p>1. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.</p> <p>2. Guru mengucapkan salam, menyapa dan mengecek kesiapan diri dan melakukan pemeriksaan kehadiran peserta didik.</p> <p>3. Memberikan apersepsi materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.</p> <p>4. Siswa diberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>
Kegiatan Inti (60 Menit)
<p>Fase I :</p> <p>1. Di awal permulaan siswa dibentuk menjadi 7 kelompok.</p> <p>2. Siswa diberikan gambaran dengan memperhatikan gambar mengenai topik kebudayaan untuk membantu siswa secara visual.</p> <p>Fase II :</p> <p>3. Siswa melakukan wawancara dengan teman kelompoknya tentang asal suku mereka.</p> <p>4. Siswa diarahkan berdiskusi tentang keragaman di kelas.</p> <p>5. Siswa mengamati video keragaman budaya di Indonesia.</p> <p>6. Siswa dan guru berdiskusi dan bertanya jawab mengenai video keragaman budaya di Indonesia.</p> <p>7. Setelah melakukan tanya jawab, siswa mengumpulkan informasi terkait manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman budaya, dan menuliskan pada LKPD.</p> <p>8. Bersama kelompok, siswa mengklasifikasikan contoh tindakan yang mencerminkan manfaat keragaman budaya di depan kelas.</p> <p>Fase III :</p> <p>9. Siswa dalam kelompok dapat menggunakan kegiatan pengumpulan informasi sebelumnya untuk dijadikan informasi pada kegiatan ini.</p>

KURIKULUM MERDEKA

KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA

Bahan ajar dan LKPD



KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA



Indonesia Terdiri dari ribuan pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke kondisi ini menyebabkan adanya keragaman budaya di Indonesia. setiap Pulau memiliki keadaan alam yang berbeda sehingga mempengaruhi karakteristik dan cara hidup penduduknya. Hal tersebut menyebabkan adanya keragaman sosial dan budaya di Indonesia

letak strategis wilayah Indonesia juga menyebabkan mudahnya pengaruh budaya lain masuk dan mempengaruhi budaya asli Indonesia kebudayaan Indonesia pun berkembang dan semakin beragam bentuk keberagaman budaya Indonesia antara lain bahasa daerah, makanan tradisional, bentuk rumah adat, pakaian ada,t alat musik tradisional, senjata tradisional dan tari tradisional.

1. Bahasa daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh suku bangsa tertentu di suatu daerah titik bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi atau percakapan sehari-hari. Setiap bahasa daerah memiliki ciri khas yang terlihat pada logat dan dialeknya. Meskipun berbeda bahasa daerah bangsa kita memiliki bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

2. Pakaian adat

pakaian adat adalah pakaian khas dari suatu daerah pakaian adat biasanya digunakan saat upacara adat titik pakaian adat terdiri atas baju celana penutup kepala, perhiasan, atau senjata tradisional. Setiap daerah memiliki model pakaian, warna pakaian serta hiasan yang berbeda-beda.



3. Lagu daerah

Lagu daerah adalah lagu khas suatu daerah lagu daerah biasanya menggunakan bahasa dan dialek daerah setempat titik lagu daerah dinyanyikan saat pementasan tari tradisional permainan tradisional pesta rakyat atau pertunjukan daerah titik pada lagu daerah cerita yang disampaikan biasanya tentang keindahan alam keragaman hubungan masyarakat, atau adat istiadat lagu daerah dinyanyikan dengan iringan alat musik tradisional.

Nama Daerah	Lagu Daerah	Nama Daerah	Lagu Daerah
Aceh	Bungong Jeumpa	Lampung	Sang Bumi Ruai Jurai, Cangget Agung, Pang Lipandang.
Sumatra Utara	Butet, Sing-Sing So, Anju, Pisot Surit	Kepulauan Bangka Belitung	Bujang Lapok. Antu Barayun
Sumatra Barat	Kampungan Nan Jauh Dimato	Kepulauan Riau	Soleram
Riau	Soleram, Langgam Melayu	Banten	Jereh Bu Guru
Jambi	Init-Injit Semut, Selendang Melayang	Dki Jakarta	Jali-Jali, Kicir-Kicir
Sumatra Selatan	Dek Sangke	Jawa Barat	Bubuy Bulan
Bengkulu	Lala Belek	Jawa Tengah	Suwe Ora Jamu
D.I Yogyakarta	Gundul Pacul	Gorontalo	Binde Biluhuta
Jawa Timur	Kerrben Sape	Sulawesi Utara	O Ina Ni Keke
Bali	Jengger Dewa Ayu	Sulawesi Tengah	Tondok Kadadingku
Nusa Tenggara Barat	Kupendi Janggi O Re Re	Sulawesi Selatan	Pakerena, Marencong
NTT	Balelebo	Sulawesi Tenggara	Peiwa Tawa-Tawa
Kalimantan Barat	Cik-Cik Periuk	Sulawesi Barat	Bulo Londong
Kalimantan Selatan	Lempang	Maluku	Burung Kakatua
Kalimantan Tengah	Ampar-Ampar Pisang	Maluku Utara	Ayo Mama
Kalimantan Timur	Indung-Indung	Papua	Apuse
Kalimantan Utara	Bebalen	Papua Barat	Yamko Rambe Yamko

4. Senjata tradisional

senjata tradisional adalah senjata tajam yang digunakan sebagai kelengkapan pakaian adat dan pertunjukan tari tradisional. Beberapa daerah memiliki senjata tradisional yang sama misal keris daerah yang memiliki

senjata keris antara lain Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Tengah DKI Yogyakarta Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat Sulawesi Utara dan Sulawesi Tenggara.

5. Tari tradisional

Tari tradisional adalah seni gerak tubuh berirama yang berasal dari suatu daerah titik garis gerak tari tradisional biasanya mencerminkan suatu kisah atau kebiasaan masyarakat daerah tertentu. Tari tradisional memiliki makna yang mendalam titik misal tari yang dipentaskan sebagai persembahan kepada nenek moyang penyambutan tamu, perayaan panen atau hiburan rakyat.



Nama Daerah	Tari Daerah	Nama Daerah	Tari Daerah
Aceh	Seudati, saman	Lampung	Melinting, jangget
Sumatra Utara	Serampang dua belas, tortor	Kepulauan Bangka Belitung	campak
Sumatra Barat	Piring, payung randai, lilin	Kepulauan Riau	melemang
Riau	Tandak, joget lambak	Banten	Rampak beduk
Jambi	Sekar pith kisan	Dki Jakarta	Ondel-ondel, yapong
Sumatra Selatan	Dek Sangke	Jawa Barat	Jaipong, merak

6. Alat musik tradisional

Alat musik tradisional adalah alat musik khas dari suatu daerah titik ada alat musik yang terbuat dari kulit sapi, bambu, kayu, bulu hewan atau besi olahan. Cara memainkan alat musik ada yang dipukul, digoyangkan, dipetik ataupun ditiup titik alat musik tradisional biasanya dimainkan sebagai pengiring tradisional dan petunjuk daerah.

7. Rumah adat

Rumah adat adalah rumah yang menjadi ciri khas sekelompok masyarakat di suatu daerah bentuk rumah adat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar bentuk rumah adat menunjukkan ciri khas kehidupan masyarakat di suatu daerah berikut adalah beberapa rumah adat yang ada di Indonesia.



KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

Keberagaman Budaya Lampung



Nuwo Sesat



Pakaian Saibatin Dan Pepadun



Tari Singgeh Pengunten



Badik



Gambus Lunik



Seruit

Keberagaman Budaya Aceh



Rumah Krang Bode



Ulee Balang



Tari Soman dan Tari Seudati



Rencong



Serune Kalee & Lagu Bungong Jeumpa



Timphan

Keberagaman Budaya Sumatra Barat



Rumah Gadang



Bundo Kandung



Tari Piring



Kerambit



Saluang & Lagu Ayam Den Lapeh



Rendang

Keberagaman Budaya Jakarta



Rumah Kebaya



Baju Sadariah & Kebaya Encim



Tari Yapong



Galok



Tanjidor & Lagu Kicir-kicir



Kerak Telor

Keberagaman Budaya Jawa Barat



Rumah Kasepuhan



Kebaya



Tari Jaipong



Kujang



Angklung & Lagu Manuk Dadali



Surabi

Keberagaman Budaya Jawa Tengah



Rumah Joglo



Jawi Jangkep dan Kebaya



Tari Serimpi & Tari Gambyong



Keris



Gamelan & Suwe Ora Jamu



Wingko

Keberagaman Budaya Papua



Rumah Honai



Rok Rumbai dan Koteka



Tari Selamat Datang



Busur dan Panah



Tifa dan Apuse, Yamiko Rambu Yamiko



Papeda

Keberagaman Budaya Kalimantan Barat



Rumah Panjang



King Babo & King Bibinge



Tari Manong



Mandau



Tuma & Lagu Aek Kapuas



Pengkong

Keberagaman Budaya Sulawesi selatan



Rumah Tongkonan



Baju Bodo



Tari Kipas Pakarena



Bodik



Keso-keso & Lagu Angin Mamiri



Kapuring

Keberagaman Budaya Maluku



Rumah Baileo



Baju Cele



Tari Cakalele



Porang Salawaku



Tahuri &
Lagu Ayo Mama



Bubur Sagu Ubi

Keberagaman Budaya Jawa Timur



Rumah Joglo Situbondo



Pesa'an



Tari Remo



Kendang



Gamelan &
Lagu Rek Ayo Rek



Rawon

LKPD IPAS KELAS IV

KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA

Kelompok:

Nama Anggota Kelompok:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.



Petunjuk kerja:

1. carilah Informasi mengenai keberagaman rumah adat, pakaian adat, tari tradisional daerah di indonesia
2. kemudian isi tabel dengan pilihan jawaban yang tersedia dengan tepat

Nama Daerah	Rumah Adat	Pakaian Tradisional	Tari Tradisional

INSTRUMENT PENILAIAN SIKAP

Indikator penilaian sikap spiritual menurut (Anggreni et al., 2021) ada 4 (empat) yaitu:

1. Ketaatan beribadah
2. Berprilaku syukur
3. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
4. Toleransi dalam beragama

No	Indikator	Pernyataan	No item
1	Ketaatan beribadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melaksanakan ibadah dengan tepat waktu 2. Siswa berdoa tanpa disuruh oleh siapapun 	1 & 2
2	Berprilaku syukur	<ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa bersemangat ketika menerima tugas dari guru 4. Siswa bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru 5. Siswa mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan dari guru atau teman ketika mengalami kesulitan 	3, 4, & 5
3	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa selalu berdoa ketika pelajaran dimulai 7. Siswa selalu berdoa ketika pelajaran telah selesai 	6 & 7
4	Toleransi dalam beragama	<ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa menerima perbedaan pendapat dengan teman lain pada saat pembelajaran 9. Siswa berteman dengan siapa pun tanpa membedakan-bedakannya 10. Siswa mengucapkan salam ketika guru memasuki kelas 11. Siswa menghormati teman yang berbeda agama 	8, 9, 10 & 11

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP

Nama :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Petunjuk :

Lembar ini diisi guru untuk menilai sikap spiritual, berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan sikap dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = Selalu

3 = Sering

2 = Kadang-kadang

1 = Tidak pernah

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Siswa melaksanakan ibadah dengan tepat waktu				
2	Siswa berdoa tanpa disuruh oleh siapapun				
3	Siswa bersemangat ketika menerima tugas dari guru				
4	Siswa bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru				
5	Siswa mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan bantuan dari guru atau teman ketika mengalami kesulitan				
6	Siswa selalu berdoa ketika pelajaran dimulai				
7	Siswa selalu berdoa ketika pelajaran telah selesai				
8	Siswa menerima perbedaan pendapat dengan teman lain pada saat pembelajaran				
9	Siswa berteman dengan siapa pun tanpa membeda-bedakannya				
10	Siswa mengucapkan salam Ketika guru memasuki kelas				
11	Siswa menghormati teman yang berbeda agama				
Jumlah skor					

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Nama :

No Absen :

Kelas :

A. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF A, B ATAU C PADA JAWABAN YANG BENAR!

1. Keberagaman budaya di Indonesia wajib kita syukuri karena
 - a. Merupakan suatu kelemahan bangsa
 - b. Menjadikan Indonesia sebagai negara adi kuasa
 - c. Merupakan anugerah dari Tuhan
 - d. Membuat bangsa Indonesia ditakuti negara lain
2. Contoh sikap tidak menghargai keberagaman budaya bangsa adalah
 - a. Mau berteman hanya dengan satu suku
 - b. Mencintai berbagai budaya daerah lain
 - c. Menghargai budaya lain meski berbeda
 - d. Menonton pertunjukan budaya daerah lain
3. Dalam menjaga keberagaman budaya, sikap yang perlu dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah
 - a. Mencintai budaya luar
 - b. Mencari budaya yang dianggap terbaik
 - c. Menonjolkan budaya sendiri
 - d. Saling menghargai budaya lain
4. Sikap dengan suku bangsa lain adalah
 - a. Acuh
 - b. Menghargai
 - c. Mencemooh
 - d. Menggunjing

5. Cara memelihara kebudayaan daerah
 - a. Merendahkan budaya daerah lain
 - b. Mempelajari dan memperkenalkan kepada daerah lain
 - c. Meremehkan budaya asing
 - d. Menganggap budaya sendiri yang paling bagus

B. Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut Ini Dengan Benar!

1. Rendang, ketoprak, lumpia, dan gudeg merupakan contoh keberagaman budaya di Indonesia dalam bidang
2. Tidak adanya rasa saling menghormati dan toleransi terhadap perbedaan keberagaman budaya dapat menyebabkan
3. Sebutkan 3 manfaat keberagaman budaya !

C. Esai

1. Jelaskan bagaimana keberagaman budaya di Indonesia dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa?
2. Jelaskan dampak negatif yang dapat terjadi jika masyarakat tidak peduli terhadap pelestarian budaya daerah?

FORMAT PENILAIAN PENGETAHUAN

No.	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai Pengetahuan				
		5	4	3	2	1
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

RUBRIK PENILAIAN PENGETAHUAN

No Soal.	Nama Siswa	Aspek yang Di Nilai		
		Pengetahuan		
		Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1.		Jawaban benar	2	2
		Jawaban salah	0	
2.		Jawaban benar	2	2
		Jawaban salah	0	
3.		Jawaban benar	2	2
		Jawaban salah	0	
4.		Jawaban benar	2	2
		Jawaban salah	0	
5		Jawaban benar	2	2
		Jawaban salah	0	
Jawaban Skor Maksimal				10

Pedoman penskoran :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jlh skor tertinggi}} \times 100$$

Skor	Nilai
81 – 100	A
61 – 80	A-
41 – 60	B
21 – 40	B-
0 – 20	C

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama :

Kelas :

Tanggal pengamatan :

Petunjuk :

Lembar ini diisi guru untuk menilai sikap spiritual, berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai dengan sikap dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Sangat Baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

No.	Aspek Yang Dinilai	Skala			
		4	3	2	1
1.	Membangun kerjasama dalam kelompok diskusi.				
2.	Bernalar kritis dengan memberikan pendapat / saran / usulan.				
3.	Percaya diri dalam presentasi / menyampaikan gagasan.				
Jumlah Skor					

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN IPAS

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1.	Gagasan yang disampaikan relevan dengan tema diskusi dan bermanfaat.	Seluruh gagasan relevan dan sangat bermanfaat.	Mayoritas gagasan relevan dan bermanfaat.	Sebagian kecil gagasan relevan.	Tidak relevan dengan tema.
2.	Gagasan disertai penjelasan atau contoh yang konkret.	Penjelasan sangat jelas dan rinci.	Penjelasan cukup jelas tetapi kurang rinci.	Penjelasan atau contoh kurang jelas.	Tidak ada penjelasan atau contoh.
3.	Menggunakan bahasa santun, jelas, dan mudah dipahami saat berdiskusi dan presentasi.	Bahasa sangat santun dan mudah dipahami.	Bahasa santun dan cukup jelas.	Bahasa santun tetapi kurang jelas.	Bahasa tidak santun atau tidak jelas.
4.	Menyampaikan gagasan dengan terstruktur (pembukaan, isi, dan penutup).	Struktur sangat terorganisir.	Struktur cukup terorganisir.	Struktur gagasan kurang terorganisir.	Tidak ada struktur yang jelas.
5.	Menggunakan kata baku sesuai kaidah bahasa Indonesia (terutama dalam dokumen diskusi).	Semua kata baku.	Sebagian besar kata baku.	Beberapa kata tidak baku.	Banyak kata tidak baku.
6.	Menggunakan huruf kapital sesuai aturan EYD.	Tidak ada kesalahan kapital.	Sedikit kesalahan kapital.	Beberapa kesalahan kapital.	Banyak kesalahan kapital.
7.	Menggunakan tanda baca sesuai aturan EYD (terutama dalam tulisan).	Tidak ada kesalahan tanda baca.	Sedikit kesalahan tanda baca.	Beberapa kesalahan tanda baca.	Banyak kesalahan tanda baca.

Indicator yang digunakan menurut (Magdalena, 2020) yaitu:

1. Isi gagasan
2. Ketetapan gaya bahasa
3. Ketepatan ejaan dan EYD

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

Asesmen Diagnostik

Asesmen Diagnostik Kognitif



Cerita Liburanku

KEGIATANKU SELAMA LIBURAN

YANG MENEMANIKU SAAT LIBURAN

bus airi

HAL YANG PALING SERU SAAT LIBURAN

BAGAIMANA PERASAANMU SAAT LIBURAN?

 Irhamna Rizqana

#asesmenawalpembelajaran

SEMUA TENTANG AKU

NAMA

TEMPAT TANGGAL LAHIR

ALAMAT

NAMA ORANG TUA

HOBI

CITA-CITA

MATA PELAJARAN FAVORIT

CARA BELAJAR YANG SERING DILAKUKAN

TIPE GURU YANG DISUKAI

YANG MENEMANI BELAJAR DI RUMAH



Irhamna Rizqana

Bentuk emosi yang paling sering saya alami:

sedih Bahagia Marah Bosan Tenang Malu

Asesmen Formatif

IPAS						
No	Nama Siswa	BAB 1		BAB 2	BAB 3	BAB 4
		4.1.1	4.1.2	4.2.1	4.3.1	6.4.1
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						



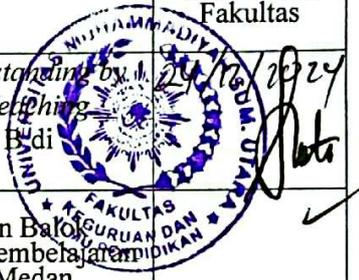
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama Mahasiswa : Irhamna Rizqana
N P M : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 120,0

IPK = 3,91

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Understanding by Design (UbD)</i> Berbasis <i>Culturally Responsive Teaching (CRT)</i> Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar	
	Pengembangan Media Pembelajaran SBU (Susun Balok Uno) Untuk Materi Bangun Ruang Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas V di SD Muhammadiyah 18 Medan	
	Pengembangan Kuriulum Merdeka Belajar Pada Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran <i>Children Learning In Science (CLIS)</i> di SD Muhammadiyah 18 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2024

Hormat Pemohon,

Irhamna Rizqana

- Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua Prodi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238

Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (Ubd)* Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai:

Dosen Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2024
Hormat Pemohon,



Irhamna Rizqana

Dibuat Rangkap3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 4071/ II.3-AU//UMSU-02/ F/2024
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Irhamna Rizqana**
N P M : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : **Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (Ubl)
Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Pada Mata Pelajaran
IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar**

Pembimbing : **Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **24 Desember 2025**

Medan, 23 Jumadil Akhir 1446 H
24 Desember 2024 M



Dibuat rangkap 4 (lima) :

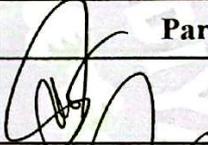
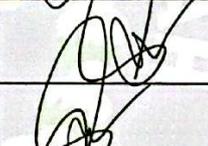
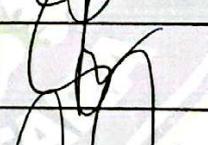
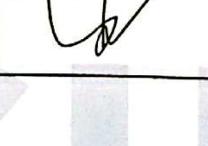
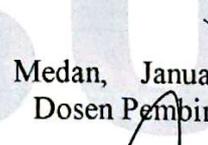
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Fase B di Sekolah Dasar

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
15/10/2024	Pengajuan judul	
18/10/2024	Acc judul	
23/12/2024	Revisi BAB I	
7/01/2025	Revisi BAB II	
7/01/2025	Revisi BAB III	
7/01/2025	Revisi Tabel	
13/01/2025	Acc Proposal	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, Januari 2025
Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Senin, Tanggal 10 Februari 2025 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Proposal : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding by Design (UbD)* Berbasis *Culturally Responsive Teaching (CRT)* Mata Pelajaran IPAS Fase B di Sekolah Dasar

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi identifikasi Masalah
2.	Revisi batasan Masalah
3.	Revisi Hipotesis Penelitian
4.	Revisi Bab I
5.	Revisi Bab II

Medan, Februari 2025

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025 di selenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar

Revisi/Perbaikan

No	Uraian/Saran Perbaikan
1.	Revisi Identifikasi Masalah
2.	Revisi Batasan Masalah
3.	Revisi Hipotesis Penelitian
4.	Revisi Bab I
5.	Revisi Bab II

Medan, Februari 2025

Proposal dinyatakan Layak/Tidak Layak* di lanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui
Ketua Program Studi



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas



Dra. Hj. Syamsuryurnita, M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090188
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Proposal : Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Understanding By Design* (UbD) Berbasis *Culturally Responsive Teaching* (CRT) Mata Pelajaran IPAS Fase B Di Sekolah Dasar

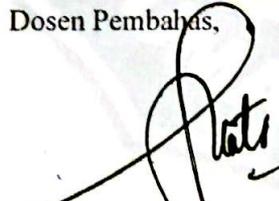
Pada hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Februari 2025

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing


Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi


Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

File ini adalah surat yang tidak memiliki nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT.IX.2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

NPP. 1271202D1000003 ☎ <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📠 perpustakaan_umsu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01339/KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2025

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Irhamna Rizqana
NPM : 2102090288
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ P.Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 23 Syawal 1446 H

22 April 2025 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd.

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI



Nama : Irhamna Rizqana
Tempat/Tanggal Lahir : Rundeng, 21 Desember 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Hamzah Fansyuri, Pasar Rundeng
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara
No. HP/WA : 0856-5812-2184

JENJANG PENDIDIKAN

1. Tahun 2009 – 2015 MIN 1 Rundeng
2. Tahun 2015 – 2018 SMP Negeri 1 Rundeng
3. Tahun 2018 – 2021 SMA Negeri 1 Rundeng
4. Tahun 2021 – 2025 Mahasiswi Sarjana (S1) FKIP PGSD UMSU